IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI SDN 064965 SIDODAME KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas–Tugas Dan Memenuhi Syarat–Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

YASRI HANNISYAH PAKPAHAN
NPM. 2102090249

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 22 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan :
( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mawar Sari S.Pd.,M.Pd.,AIFO fit. 1.
2. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. 2.
3. Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd. 3.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Nama Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
03-Juli 2025	Revisi Deskriptif Penelitian		
07-Juli-2025	Penambahan Teori Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk karakter siswa		
11-Juli 2025	Revisi Hasil wawancara guru		
14-Juli-2025	Revisi Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKN		
15-Juli-2025	Revisi bagian Pembahasan Penambahan Teori Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PKN		
21-Juli-2025	Revisi Bagian kesimpulan		
24-Juli-2025	ACC Sidang Skripsi		

Medan, Juli 2025

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	:	2102090249
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan..

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025
Yang menyatakan

Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM. 2102090249

ABSTRAK

Yasri Hannisyah Pakpahan. 2102090249. Implementasi Profil Prlajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SDN 064906 Sidodame Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) serta mengetahui sejauh mana implementasi tersebut mampu membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame, Kota Medan. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kebhinekaan global, dan kreatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN telah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, implementasi ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebangsaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan profil pelajar Pancasila guna mencetak generasi yang berkarakter dan berdaya saing global.

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SDN 064965 Sidodame Medan"** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Serjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Almarhum **Basri Pakpahan** beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Alhamdulillah penulis sudah berada di tahap ini. Menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Dan Kepada Ibunda **Yasin Gultom** penulis sangat berterimakasih, Dalam momen ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Anda atas segala hal yang anda berikan selama proses penulisan skripsi ini. Setiap hari, doamu menjadi energi yang memberi kekuatan saat saya merasa lelah atau ragu. Terima kasih atas cinta, ketabahan, dan asih sayang yang selalu anda curahkan. Saya menyadari bahwa

proses penulisan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, tetapi dengan bantuanmu, setiap tantangan menjadi lebih mudah untuk diatasi.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak - pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima masih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji yang sudah memberikan kritik, saran dan masukan pada skripsi penulis.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah

memberikan banyak masukan dan nasehat selama membimbing penulis.

8. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.** selaku Dosen Penguji Seminar Proposal yang sudah memberikan kritik, saran dan masukan pada proposal penulis sehingga penulis dapat melanjutkan tahap berikutnya penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi PGSD atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammdaiyah Sumatera Utara
10. Seluruh **Staf/Pegawai Biro** Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Ibu **Dahliana Panjaitan, S.Ag.** Kepala sekolah SDN 064965 Sidodame Medan.
12. Seluruh **Bapak/Ibu Guru** sekolah SDN 064965 Sidodame Medan.
13. Kepada Abang, Kakak Dan Ponakan yang terkasih, Abang pertama Parsaoran Pakpahan, Abang kedua Zul Fikar Pakpahan, Abang ketiga Zul Hajji Saidan Pakpahan, Kakak ipar Rini Aulia, Dan Ponakan pertama Delisha Khumairah Pakpahan. Melalui skripsi ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kalian. Setiap kali saya meraih sebuah pencapaian, itu juga adalah bagian dari kalian, karena kalian telah berbagi beban dan kebahagiaan dengan saya sepanjang perjalanan ini.
14. Kepada Oppung saya Hadirin Gultom, Marisi Sianturi, (Op. Fauzan Gultom) dan Oppung Hanifa Gultom (Op. Sumanto Pakpahan), Dan para

Tulang, Nantulang, Tante, Uda, Nanguda, dan para sepupu saya yang telah memberikan dukungan, suport dan segala doa-doa baik yang telah kalian dipanjatkan kepada saya.

15. Kepada Teman Sekampung saya yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, Nova Elisa Panjaitan, Nanda Kholila pasaribu,
16. Kepada Teman Seperjuangan saya Feby Sulastri Naibaho, Yuspita Ritonga Randina Safitra Siregar.
17. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih sudah menemani, mendoakan, mendukung, memberikan motivasi dan support terbaiknya, serta segala bantuan dan keluangan waktu yang sudah diberikan kepada penulis selama perkuliahan hingga sampai pada penyusunan skripsi.
18. Kepada diri penulis, Yasri Hannisyah Pakpahan. Terima kasih telah bertanggung jawab dan mampu bertahan untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai sampai detik ini. Terima kasih untuk tidak menyerah meski sudah jatuh berkali-kali. Terima kasih sudah mau memperjuangkan hidup ini dimana perkuliahan adalah awal dan setelahnya adalah perjalanan hidup sesungguhnya. Tetap kuat dan semoga langkah selanjutnya diberikan kemudahan dan kelancaran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengetahui bahwasanya skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi penulis berusaha menyajikan skripsi yang baik sehingga berguna bagi orang lain jika penelitiannya tentang **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam**

Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SDN 064965 Sidodame Medan"

Semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat. Aaminn.

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Medan, 24 Juli 2025

Yasri Hannisyah Pakpahan
2102090249

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL x

Daftar Bagan ..... **xi**

Daftar Lampiran ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Fokus Penelitian 6

1.4 Rumusan masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis 9

2.1.1 Hakikat Profil Pelajar Pancasila 9

A Identifikasi Profil Pelajar Pancasila 9

B Langkah – langkah Implementasi Profil pelajar Pancasila 11

C Kelebihan Profil Pelajar Pancasila 13

D Kekurangan Profil Pelajar Pancasila 13

E Defenisi Mata Pelajaran PKN 14

F Tujuan Mata Pelajaran PKN 16

G Manfaat Mata Pelajaran PKN 19
H Fungsi Mata Pelajaran PKN Di SD 20
I Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PKN 22
J Defenisi Karakter dan pembentukan Karakter 25
K Tujuan Pembentukan Karakter 28
L Manfaat Pembentukan Karakter 29
M Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Karakter 32
N Kelebihan Pembentukan Karakter 34
O Kekurangan Pembentukan Karakter 34
2.1.2 Indikator Nilai Karakter Di SD 35
2.1.3 Penelitian Yang Relevan 37
2.1.4 Kerangka Konseptual 41
2.1.5 Hipotesis Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 46
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 46
3.4 Sumber Data Penelitian 47
3.5 Instrumen Penelitian 49
3.6 Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 58
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58

4.1.2 Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas V 58
4.1.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Kelas V 63
4.1.4 Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa 64
4.1.5 Pembentukan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN 71
4.1.6 Kendala Guru Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila 74
4.1.7 Upaya Mengatai Kendala Guru 77
4.1.8 Wawancara Pembentukan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN 79
4.1.9 Hasil Wawancara Siswa Kelas V 88
4.1.10 Hasil Analisis Dokumen Pembelajaran 89
4.1.11 Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN 90
4.1.12 Strategi Pembelajaran Yang Efektif 92
4.1.13 Hambatan Dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila 93
4.2 Pembahasan 95
4.2.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN 95
4.2.2 Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PKN 96
4.2.3 Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran 97
4.2.4 Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila 98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 101

5.2 Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Afektif pembentukan Karakter 4

Tabel 2.1 Indikator Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar 35

Tabel 2.2 Penelitian Relevan..... 37

Tabel 3.1. Waktu Penelitian 46

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi 50

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas..... 52

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Kelas V..... 53

Tabel 4.1. Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas V..... 60

Tabel 4.2. Rekapitulasi Kategori Karakter Siswa Kelas V 64

Tabel 4.3.Rangkuman Hasil Wawancara Siswa Kelas V 88

Tabel 4.4 Hasil Analisis Dokumentasi Pemeblajaran PKN 89

Tabel 4.5 Analisis Implementasi Berdasarkan 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila 91

Tabel 4.6 Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila 93

Tabel 4.7 Identifikasi Hambatan Dan Solusi Implementasi Profil Pelajar Pancasila 94

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Modul Ajar 108

Lampiran 2 Materi Pembelajaran 118

Lampiran 3 Lembar Observasi 120

Lampiran √ Hasil lembar Observasi kelas V 122

Lampiran 5 Rekapitulasi Observasi Siswa kelas V 123

Lampiran 6 Hasil Wawancara Siswa Kelas V 124

Lampiran 7 Dokumentasi 125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seharusnya dapat membawa seseorang mencapai tingkat pengetahuan, perilaku dan kepribadian yang lebih positif. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan. nasional berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan juga dipahami sebagai pengalaman yang dimiliki manusia dalam mengasah pola pikir serta membentuk karakter dan kepribadian individu (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023).

Sementara itu Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan, sebagai suatu proses pembudayaan, tidak semata-mata ditujukan untuk membentuk pribadi yang berkarakter baik, melainkan juga untuk membangun tatanan masyarakat yang berkualitas. Menurut Suwahyu, pendidikan yang bermutu mampu menyelaraskan antara pikiran dan jiwa, serta membantu seseorang mengembangkan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang beragam. Semua institusi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang krusial dalam mengemban fungsi utama pendidikan nasional. (Beno et al., 2022).

Karakter merupakan sifat dasar dalam diri setiap orang yang membuatnya dapat dipercaya dalam memberikan respons yang baik, sopan, dan sesuai dengan norma etika. Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap, pola pikir dan nilai kesopanan yang menjadi identitas seseorang dalam berpikir dan berperilaku.

Keberhasilan pro ses belajar peserta didik tidak hanya diukur dari pengetahuan dan kemampuan teknis *(hard skill*), namun aspek tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan individu sendiri maupun orang lain (*soft skills*) serta kualitas karakter peserta didik (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023).

Sebagaimana dikemukakan oleh Arifudin et al. (2020), esensi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul, dengan keterampilan dan potensi yang unggul, serta menunjukkan sikap yang menunjukkan kesantunan dalam ucapan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023).

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila diterapkan sepanjang proses pembelajaran di dalam kelas**.** Hal ini sejalan dengan kewajiban guru untuk menerapkan nilai-nilai dalam profil Pelajar Pancasila, sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menjadi acuan penting dalam dunia pendidikan. Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, maka penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Profil ini mencakup enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimensi-dimensi kunci pembentukan karakter dan keterampilan abad 21 (Mulyani et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila disusun sebagai representasi lulusan yang diharapkan, yang mencerminkan nilai-nilai karakter dan kemampuan yang.

seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, profil ini juga berfungsi untuk memper kuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila.a Hal ini senada dengan visi Pendidikan Indonesia yakni “mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkarakter kuat melalui pembentukan Pelajar Pancasila. Kompetensi dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler (Santika & Dafit, 2023).

PPKn merupakan bentuk pendidikan yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga negara agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya, serta dalam membentuk identitas kewarganegaraan suatu bangsa. Proses pembelajaran PPKn terdiri atas serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan peserta didik secara sistematis guna mencapai kompetensi dasar. Mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter kaum muda supaya mampu berpikir kritis terhadap berbagai isu global, serta mendorong agar mereka dapat menjelajahi, memperluas, dan mengekspresikan nilai-nilai serta pandangan pribadi (Hakim & Pradityayudha, 2021).

Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara fisik dan mental, memiliki wawasan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalampenerapan pendidikan

karakter dan moral bagi generasi muda.

Tabel 1.1 data afektif, pembentukan karakter siswa kelas V

No.	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kejujuran	Kerja sama	Percaya Diri	Ketegori
1	Abib Arrafif	A	B	B	B	B	Tuntas
2	Ahmat Benuaqil	B	C	C	B	C	Tida tuntas
3	Aisyah Nur Rahmawati	C	C	B	C	B	Tidak tuntas
4	Aji syakir	C	C	B	C	B	Tidak tuntas
5	Andrew Kurnia	A	B	C	B	B	Tuntas
6	Awansyah	B	C	C	C	B	Tidak tuntas
7	Bagus Satria	A	B	A	B	C	Tuntas
8	Dea Alviola	B	C	B	C	B	Tidak tuntas
9	Dimas Anggara	A	B	B	A	B	Tuntas
10	Fadhigan Indah Putri	C	B	C	B	C	Tidak tuntas
11	Flowan Firmansyah	C	A	B	A	B	Tuntas
12	Gibran Habibi	C	B	C	B	C	Tidak tuntas
13	Hafizah Bahri	C	B	C	C	C	Tidak tuntas
14	Hafyah Balqis NST	B	A	B	A	B	Tuntas
15	Kanza Azkia	B	C	C	C	B	Tidak Tuntas
16	Khansa Nazhira	C	C	B	B	C	Tidak Tuntas
17	Kiah Ramadhan	B	C	C	B	C	Tidak tuntas
18	Maria Sefriani	B	C	B	C	C	Tidak tuntas
19	M. Alghazali	C	B	C	B	C	Tidak tuntas
20	M. Hasbiy	B	C	B	B	C	Tuntas
21	M. Zaidan	B	A	A	B	A	Tuntas
22	Putri Fhatimah	C	B	C	C	B	Tidak tuntas
23	Raditya Kurnian arsa	A	A	A	B	A	Tuntas
24	Sultan Rajali	C	C	B	C	C	Tidak tuntas

25	Wiky Anggara	B	B	B	A	A	Tuntas
Total		**Tuntas = 10 Orang**			**Tidak Tuntas = 15 Orang**		

Hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 064965 sidodame Medan dengan melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa. Dalam wawancara tesebut peneliti memberikan pertanyaan yang telah disusun tantang Permasalahan Kurangnya penerapan pendidikan nilai-nilai kepribadian berdasarkan Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai dasar dalam membentuk kepribadian siswa minimnya pemahaman guru tentang konsep profil pelajar pancasila, rendahnya tingkat keingintahuan siswa terhadap Profil Pelajar Pancasila sangat penting sebagai langkah untuk membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, solusi yang diterapkan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila Mata pelajaran PKN memiliki peran penting dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik.

Dilihat dari penjelasan yang telah dikemukakan, untuk mengetahui karakter siswa maka akan dilakukan penelitian tentang **"Implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V SDN 064965 Sidodame Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang di identifikasi Dalam studi ini, aspek-aspek yang menjadi perhatian adalah :

1. Rendahnya tingkat pemahama--n siswa mengenai nilai-nilai Pancasila yang diberikan dalam pelajaran PKN.

2. Karakter Peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan karakter selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, termasuk semangat gotong royong, integritas, serta tanggung jawab.
3. Belum optimalnya Pengaplikasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila selama pembelajaran PKN di kelas V.

1.3 Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian diarahkan pada: "Implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN alam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, Peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame Medan?
2. Apakah implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dapat membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, Penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut**:**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN

064964 Sidodame Medan.

2. Untuk mengetahui apakah implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dapat membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan ilmiah terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh kontribusi temuan baru yang berguna terkait dengan pelaksanaan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PKn dengan membentuk karakter.

   b. Bagi Siswa.

      Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, wawasan, serta informasi kepada siswa dalam menghayati dan mengamalkan pengembangan konsep Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter mereka.

   c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pertimbangan bagi para guru dalam upaya memperbaiki pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pembelajaan PPKn.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter pelajar pancasila di sekolah dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai harapan dari pihak sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Profil Pelajar Pancasila

A. Defenisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020-2024. Menurut Rusnaini, Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal pelajar Indonesia yang diharapkan menjadi pembelajar seumur hidup, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rizkasari, 2023)

Pelajar Pancasila menggambarkan sosok pelajar Indonesia yang menjadi pembelajar seumur hidup, memiliki kompetensi di tingkat global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini terdiri dari enam karakter utama, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, menunjukkan sikap gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mengartikan visi dan tujuan pendidikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh seluruh pihak terkait dalam dunia pendidikan, sekaligus mendorong perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Purnawanto, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk Melakukan pengamatan serta merumuskan solusi atas masalah yang ada di

lingkungan sekitar. Profil Pelajar Pancasila memerlukan berbagai pendekatan yang saling terintegrasi mendukung dan memperkuat, yaitu budaya di satuan pendidikan, proses pembelajaran intrakurikuler, serta kegiatan kokurikuler berupa pembelajaran berbasis proyek (kemendikbud, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 mengenai Sekolah Penggerak menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran lulusan yang dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi yang dii nginkan, sekaligus memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila bagi peserta didik serta seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Konsep Pelajar Pancasila ini menitikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Diputera et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan sosok pelajar Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi di tingkat global serta berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka ditandai oleh enam karakter utama, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, menghargai keberagaman global, menjunjung tinggi semangat gotong royong, bersikap mandiri, mampu berpikir kritis, dan kreatif. (Karakter et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah rangkaian karakter dan kompetensi yang dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta melekat pada setiap individu pelajar melalui budaya sekolah serta kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan Profil Pelajar

Pancasila juga terkait dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKN di SD (Jamaludin et al., 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah representasi dari karakter ideal dan kompetensi yang diharapkan dimiliki menjadi pedoman kehidupan bangsa. Profil ini dirancang untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, keberagamaan, dan keadilan.

Profil Pelajar Pancasila sesungguhnya merupakan representasi atau wujud ideal dari pelajar Indonesia yang ingin dibentuk lewat pendidikan. Jadi, gambaran yang diharapkan anak-anak muda Indonesia mempunya sifat dan keterampilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila.

B. Langkah – Langkah Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila di SDN 064965 Sidodame di implementasikan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk mengenali permasalahan di lingkungan sekitarnya dan kemudian merancang proyek sebagai solusi. SDN 064965 Sidodame turut mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dengan menerapkan Kurikulum Merdeka khusus untuk kelas V, yang mencakup mata pelajaran khusus bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tim fasilitator yang bertugas dalam proyek penguatan Profil

Pelajar Pancasila

Kepala Sekolah dapat membentuk Tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah, hal ini dapat dilihat dari pembentukan tim fasilitator atau Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan profil pelajar pancasila.

2. Menilai sejauh mana persiapan lembaga pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator mengevaluasi dan memastikan sejauh mana kesiapan satuan pendidikan, termasuk tingkat kesiapan kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

3. Menetapkan dimensi, fokus tema, serta jadwal waktu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru pendamping menetapkan fokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema proyek, sekaligus menyusun jumlah proyek serta mengatur alokasi waktu pembelajaran. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).

4. Membuat modul proyek

   Guru pendamping menentukan fokus dimensi Profil Pelajar Pancasila serta tema proyek, kemudian merencanakan jumlah proyek dan pembagian waktu pembelajaran. (Pemilihan dimensi dan tema disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah).

5. Merancang strategi pelaporan hasil projek

Guru pendamping menyusun strategi pengolahan dan pelaporan hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Kelebihan Profil Pelajar Pancasila

Kelebihan utama dari Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penguatan karakter. Dengan menitikberatkan pada nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan serta menjalin kerja sama dengan sesama. Hal ini sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Pembentukan karakter yang kuat ini tidak hanya membawa keuntungan bagi kehidupan individu siswa, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Selain itu, profil ini juga mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang berbasis proyek dan diskusi, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berpikir analitis.

Kelebihan lainnya adalah penekanan pada tanggung jawab sosial. Melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, siswa belajar untuk sensitif terhadap permasalahan sosial dan berkontribusi dalam memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Rasa tanggung jawab sosial ini sangat berarti dalam menciptakan pribadi yang bukan hanya mengutamakan kepentingan pribadi, melainkan juga memperhatikan kesejahteraan sesama. Dengan begitu, siswa akan berkembang menjadi warga negara yang proaktif dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sosialnya.

D. Kekurangan Profil Pelajar Pancasila

Kekurangan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah

satu kendala yang dihadapi adalah tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum yang sudah ada. Banyak pendidik yang mungkin belum sepenuhnya memahami atau menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam cara pengajaran mereka. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya mengedepankan karakter dan nilai-nilai luhur bisa jadi tidak terlaksana dengan optimal.

Kekurangan lain adalah minimnya dukungan dari sumber daya dan sarana untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam beberapa kasus, sekolah mungkin tidak memiliki cukup sarana untuk melaksanakan aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, seperti proyek sosial maupun kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Tanpa dukungan yang memadai, upaya untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa bisa terhambat, sehingga tujuan pendidikan menjadi sulit dicapai.

E. Defenisi Pembeajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di jenjang sekolah dasar memegang peran vital dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang mengerti dan mampu menjalankan hak serta kewajibannya. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang pintar, terampil, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (Magdalena et al., 2020)

Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan masyarakat agar mampu berpikir kritis dan bertindak dengan prinsip-prinsip demokrasi. Sementara itu,

menurut Somantri, PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat dan negara, termasuk pendidikan dasar bela negara, dengan tujuan membentuk anggota masyarakat yang bermanfaat bagi negara dan negaranya (Pertiwi et al., 2021)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan rasa patriotisme dalam diri mereka (Nono et al., 2019)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Seiring waktu, nama atau nomenklatur mata pelajaran ini mengalami beberapa kali perubahan. PPKn bertujuan untuk mencetak calon warga negara yang berkualitas, pendidikan ini fokus pada pengembangan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran agar berdampak positif pada hasil belajar siswa secara optimal (Herlina et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk pemahaman warga negara sehingga mereka dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan

Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Depdiknas dalam Hardini, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki jiwa intelektual yang mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespons berbagai isu kewarganegaraan (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai serta prinsip demokrasi, moralitas, dan Pancasila. PKN berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang kompeten, cerdas, dan berkarakter setia kepada bangsa dan Negara Indonesia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam mengembangkan kebiasaan berpikir positif dan terbuka melalui materi yang terkandung dalam nilai-nilai tersebut (Jaya, 2021)

Dari penjelasan diatas Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang bertujuan mencetak warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Selain itu, PKN berperan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, serta bertindak dengan prinsip-prinsip demokrasi. Materi PKN diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

F. Tujuan Pembelajaran PKN

Berdasarkan Depdiknas (2006:49), tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi berikut:

a. Mampu berpikir secara kritis, logis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan kewarganegaraan.

b. Ikut serta dengan bijak, bertanggung jawab, dan bertindak dengan kesadaran penuh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
c. Berkembang secara positif dan demokratis dengan membentuk diri sesuai karakter masyarakat Indonesia, sehingga mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain.
d. Melakukan interaksi langsung dengan negara-negara lain di kancah internasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan negaramengembangkan pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara dapat menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yaitu mereka yang memiliki kecerdasan kewarganegaraan (civics intelligence) dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pemahaman tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut menitikberatkan pada penanaman konsep kenegaraan serta penerapannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Menurut Djahiri (1994/1995:10), tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa hal berikut:

1. Secara garis besar, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan perlu memiliki konsistensi dan mendukung tercapainya keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

2. Secara khusus, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan mencakup keterlibatan aktif dengan pemikiran kritis dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan politik oleh warga negara yang menghormati nilai-nilai serta prinsip dasar demokrasi konstitusional di Indonesia. Agar partisipasi warga negara berjalan dengan efektif dan bertanggung jawab, dibutuhkan penguasaan pengetahuan, keterampilan intelektual, serta kemampuan untuk berperan secara aktif. Selain itu, partisipasi yang efektif juga dikembangkan melalui pembentukan sikap dan karakter tertentu yang meningkatkan kemampuan individu dalam mengikuti proses politik, mendukung sistem politik yang sehat,

dan mendorong kemajuan masyarakat.

G. Manfaat Pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN bermanfaat agar dapat menganalisis berbagai permasalahan, warga negara perlu memiliki sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, berpartisipasi, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah sosial dalam kehidupan bernegara (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) memili banyak manfaat penting, baik untuk individu maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat antara lain :

1. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara memungkinkan kita untuk memahami peran dan posisi kita sebagai anggota suatu negara**.**
2. Mendorong warga negara agar memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat.
3. Mengembangkan kesadaran serta kemampuan dasar warga negara dalam menjalankan tugas bela negara.
4. Memahami dengan benar berbagai dasar hukum dan peraturan yang berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berperan sebagai sarana bagi siswa untuk lebih memahami Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta membentuk

karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai NKRI, serta bertujuan menciptakan generasi muda yang mencintai tanah air serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

H. Fungsi Mata Pelajaran PKN di SD

Fungsi utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk wawasan kebangsaan serta kesadaran dalam bernegara, menanamkan sikap dan perilaku cinta tanah air yang berakar pada budaya bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional di dalam diri generasi muda penerus bangsa yang sedang mempelajari serta akan menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di sisi lain, menurut Mubarokah, fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1 Membimbing anak muda diharapkan mampu memahami secara menyeluruh maksud dan tujuan dibentuknya negara serta cita-cita yang ingin dicapai bangsa**.**

2 Mendorong kemampuan generasi muda dalam mengambil keputusan secara arif dan penuh tanggung jawab dalam menghadapi berbagai permasalahan persoalan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun kenegaraan.

3 Mampu menghargai dan memahami cita-cita nasional serta mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana.

4 Sebagai sarana untuk membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang senantiasa menunjukkan kesetiaan kepada bangsa dan negara Indonesia melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945 **(Magdalena et al., 2020)**.

Fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu upaya yang dirancang secara sadar, ilmiah, dan psikologis guna memfasilitasi proses belajar peserta didik, agar nilai-nilai moral Pancasila dan wawasan kewarganegaraan dapat diinternalisasi sebagai dasar pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang tercermin dalam integritas pribadi serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai berikut: “Sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang berkualitas cerdas, terampil, dan berkarakter serta memiliki loyalitas tinggi terhadap bangsa dan negara Indonesia, yang tercermin melalui kebiasaan berpikir dan bertindak selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Rahim, Rani. Wahyuni, 2019)

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi peserta didik adalah untuk:

1. Menumbuhkan serta memperkuat nilai-nilai religius dengan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama.
2. Mendorong pengembangan sikap kekeluargaan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang dilandasi kasih sayang terhadap sesama.
3. Menumbuhkan kebanggaan, rasa cinta, dan kesetiaan terhadap bangsa, negara,

serta tanah air sebagai wujud identitas dan jati diri nasional.

4. Mengembangkan kompetensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokrasi, berbudi pekerti luhur, kompeten, berkepribadian baik, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara dengan mengutamakan kewajiban sebelum menuntut hak.
5. Menumbuhkan dan membentuk karakter kewiraan, yakni keberanian yang berpijak pada prinsip kebenaran dan keadilan.

Dengan demikian sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi PKN adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai moral Pancasila serta pengetahuan kewarganegaraan sebagai dasar pencapaian tujuan dari pendidikan nasional yang diwujudkan melalui kepribadian yang berintegritas dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

I. Faktor yang mempengaruhi Prmbelajaran PKN

Terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di antaranya adalah:

1. Guru

Seorang guru yang profesional diharapkan menguasai beragam kompetensi. Dalam hal ini, peran guru sangat penting tidak terlepas dari tindakan-tindakannya di dalam kelas, serta bagaimana ia menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah maupun masyarakat secara luas. Terkait dengan kriteria guru yang ideal, S. Nasution (dalam Amin Suyitno,

1997:25) menyampaikan sepuluh ciri ciri guru yang ideal antara lain:

1) Mengakui serta menghargai peran dan pandangan siswa
2) Memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan
3) Menentukan cara mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran
4) Menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan masing-masing individu siswa.
5) Mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6) Menyampaikan pengetahuan secara bermakna agar siswa terhindar dari sekadar menghafal tanpa memahami (verbalisme).
7) Menyesuaikan isi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik
8) Menetapkan sasaran pembelajaran yang jelas untuk setiap materi yang disampaikan.
9) Mengembangkan pembelajaran di luar batasan buku pelajaran utama.
10) Melaksanakan pengajaran yang menyentuh aspek kognitif sekaligus membentuk nilai-nilai pribadi siswa.

2. Siswa

Dari sudut pandang siswa, terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Secara umum, PKn sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena rendahnya minat dan antusiasme mereka dalam menyikapi mata pelajaran ini. Maka dari itu, selama kegiatan belajar mengajar PKn, guru perlu memberikan perhatian khusus pada berbagai faktor yang berkaitan langsung dengan siswa, antara lain:

a. Apakah peserta didik memiliki kecerdasan, kemampuan, dan kesiapan yang memadai untuk mengikuti pelajaran PKn?
b. Apakah siswa menunjukkan minat, ketertarikan, dan kemauan untuk mempelajari mata pelajaran PKn?
c. Apakah metode pembelajaran yang digunakan disukai dan dinikmati oleh siswa?
d. Apakah materi pelajaran dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik dan tepat?
e. Apakah suasana dalam kegiatan belajar mengajar mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar?

Melalui pertimbangan terhadap faktor-faktor tersebut, guru dapat menyusun pendekatan pembelajaran yang efektif demi mendukung pencapaian belajar siswa.

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif apabila didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya, keberadaan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku PKn yang relevan.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran PKn merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang bersifat aktif memiliki dua ciri utama, yaitu

1) Terjalinnya komunikasi yang efektif antara seluruh komponen dalam proses pembelajaran, terutama antara guru dan peserta didik.

2) Pengaktifan secara optimal mengembangkan seluruh aspek pada diri siswa, termasuk fungsi-fungsi indera, perasaan, kehendak, dan kemampuan berpikir.

Pada kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, beberapa metode yang direkomendasikan meliputi tanya jawab, latihan intensif (drill), diskusi, eksperimen, pemberian tugas, dan lain-lain dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun, pemilihannya perlu disesuaikan dengan jenis pelajaran, target pembelajaran, serta fasilitas yang tersedia.

J. Defenisi Karakter dan Pembentukan Karakter

Kata *karakter* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "mengukir". Oleh sebab itu, pembentukan karakter sering dianalogikan seperti proses mengukir pada batu, yang membutuhkan usaha dan waktu yang tidak singkat. Seiring perkembangannya, istilah karakter dimaknai sebagai identitas khas atau pola perilaku yang melekat pada seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter dijelaskan sebagai tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, moral, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari individu lainnya, atau dikenal juga sebagai watak. Di sisi lain, menurut Scerenko, karakter merupakan sekumpulan atribut atau ciri khas yang membentuk identitas pribadi seseorang, mencakup dimensi etika dan tingkat kerumitan mental, baik secara individu, kelompok, maupun bangsa. Menurut Prayitno dan Manullang adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi (Slamet Pamuji, 2024).

Karakteristik merupakan wujud nyata dari Pertumbuhan positif individu mencakup berbagai dimensi, seperti kemampuan intelektual, emosional, sosial, moral, dan sikap perilaku. Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berupaya melakukan yang terbaik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, tanah air, hingga komunitas internasional. Proses ini dijalankan melalui pengembangan potensi secara optimal serta pengetahuan yang dimilikinya, disertai kesadaran, perasaan, dan motivasi yang kuat (Studi et al., 2021).

Karakter merupakan suatu sistem yang tumbuh dan terbentuk dalam diri individu melalui kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Adapun menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, karakter diartikan sebagai identitas khas yang melekat pada seseorang dan bersifat unik. Penjelasan ini mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki pola perilaku yang berbeda-beda, yang membedakannya dari orang lain (Fitriani et al., 2021).

Karakter dapat dimaknai sebagai sifat-sifat batin yang membedakan individu satu dengan lainnya melalui perilaku moral dan akhlak. Karakter sering juga disebut sebagai watak. Oleh karena itu, individu yang berkarakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang kokoh. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, baik dalam aspek mental maupun fisik. Sedangkan pengertian pendidikan karakter itu sendiri sangatlah luas, dimana makna pendidikan karakter tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bisa menentukan mana yang baik dan

yang buruk, dan melakukam kebaikan dengan sepenuh hati(Wardanik et al., 2021).

Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam kutipan jurnal Johansyah, pendidikan karakter merupakan pembelajaran budi pekerti mulia yang bertujuan membentuk individu berpribadi baik, yang dapat terlihat dari perilaku nyata seperti sikap bertanggung jawab, kepekaan sosial, kejujuran, dan sebagainya. Pembentukan karakter merupakan hal penting yang wajib diajarkan di sekolah, karena melalui proses ini akan lahir banyak individu berkepribadian baik, yang dalam dunia pendidikan dikenal sebagai Insan Kamil (Zamathoriq, 2021).

Dengan demikian sesuai dengan penjelasan diatas karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, terdiri dari rangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang terbentuk akibat pengaruh keturunan maupun lingkungan, serta berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pembeda individu tersebut dari orang lain.

Pembentukan karakter merupakan rangkaian proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk sikap positif pada orang lain. Dalam konteks ini, individu yang dimaksud meliputi guru, orang tua, dan pihak lain yang berperan, sedangkan individu lain adalah siswa atau anak-anak. Sebagai pelaku utama Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam membentuk karakter positif pada peserta didik.

Pengembangan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk kepribadian dan nilai moral seseorang melalui kegiatan pembelajaran

Serta pengalaman hidup. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui perjalanan yang panjang dan berkelanjutan, yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan rumah, institusi pendidikan, serta lingkungan sosial.

Dengan demikian, pembentukan karakter adalah proses pembelajaran dan internalisasi nilai, sikap, moral, dan perilaku positif yang membentuk kepribadian seseorang membentuk kepribadian seseorang. Tujuannya adalah menciptakan seseorang yang memiliki kejujuran dan mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, jujur, disiplin, peduli, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

K. Tujuan Pembentukan Karakter

Seiring dengan cita-cita untuk melahirkan siswa yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berakhlak mulia melalui penguatan iman dan takwa (IMTAK), maka sekolah perlu mulai mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran melalui kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter. Ada berbagai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan karakter di lingkungan sekolahdi antaranya adalah:

1. Menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang dipandang penting esensial dan relevan, agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri peserta didik dan membentuk kepribadian yang mencerminkan karakter khas sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
2. Membenahi tindakan siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut

dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah.

3. Membangun sinergi yang selaras dengan keluarga dan masyarakat guna memperkuat peran bersama dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sejak usia dini, peserta didik perlu dikenalkan dengan beragam perilaku positif, seperti sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, tidak mudah berprasangka buruk, gemar berbuat baik, serta mampu mengontrol emosi saat mengalami kemarahan atau kekecewaan, dapat menyelesaikan konflik, mampu bekerja sama dengan teman, tidak suka mengintimidasi, bersikap sopan dan menghargai orang lain, mau mendengarkan. Mampu menerima pendapat orang lain, memahami emosi orang lain, menghargai diri sendiri, mengetahui cara meminta pertolongan, bersikap adil, menjadi teman yang menyenangkan, menolak ajakan yang tidak baik, serta menyelesaikan konflik dengan bijak, dan lain sebagainya. Semua bentuk perilaku ini perlu dikenalkan secara bertahap dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk membentuk siswa yang mulai aktif berinteraksi secara sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Oleh karena itu, sekolah mulai menerapkan pendidikan karakter pada siswa kelas V, Secara psikologis, siswa pada tahap ini dipandang telah mampu memahami makna dari interaksi sosial. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap dan dirancang untuk diselesaikan ketika siswa menuntaskan pendidikan di tingkat sekolah dasar, termasuk proses evaluasi untuk seluruh aspek pembentukan karakter.

L. Manfaat Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter memegang peranan krusial dalam menciptakan generasi yang berkualitas serta berprilaku moral baik. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari pendidikan karakter:

1. Membentuk nilai-nilai moral yang kuat:

Pembentukan karakter membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, individu akan mampu membuat keputusan yang baik dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memperbaiki mutu interaksi sosial:

Pembentukan karakter membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik seperti kerjasama, toleransi, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3. Mendukung penyelesaian konflik:

Dengan memiliki Pembentukan karakter yang baik, individu akan mampu mengatasi konflik dengan cara yang lebih baik. Mereka akan belajar untuk mengendalikan emosi mereka, berkomunikasi dengan baik, dan mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan untuk semua pihak.

4. Meningkatkan prestasi belajar siswa:

Pembentukan karakter dapat berdampak positif pada kinerja akademik seseorang. Dengan memiliki nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan ketekunan, individu akan lebih fokus dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka juga akan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik.

5. Meningkatkan kualitas kepemimpinan:

Pembentukan karakter berperan dalam membentuk individu agar dapat meningkatkan kualitas diri. Melalui karakter yang kuat, seseorang akan belajar mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kemampuan tersebut akan memperkuat mereka dalam mengambil langkah-langkah inisiatif serta menjadi teladan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

6. Memperkuat rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap masyarakat:

Melalui pembentukan karakter, seseorang akan diajarkan guna menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitarnya, individu akan tumbuh menjadi warga yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran terhadap kepentingan kolektif, serta antusias untuk turut serta dalam memajukan masyarakat.

Melalui pembentukan karakter yang solid, individu akan memiliki landasan moral yang kuat, keterampilan sosial yang baik, semangat yang positif, serta kemampuan memimpin yang andal. Seluruh aspek tersebut akan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan diri menuju pribadi yang unggul dalam

berbagai bidang kehidupan.

M. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

"Perkembangan dan transformasi kepribadian seseorang berlangsung melalui suatu proses yang berkelanjutan seiring waktu. Namun, dalam proses tersebut terbentuk pola-pola yang konsisten dan khas, sehingga menjadi ciri unik yang membedakan tiap individu. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian atau karakter dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan unsur yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Biasanya, faktor ini bersifat genetik atau diwariskan. Faktor genetik mengacu pada karakteristik yang telah ada sejak lahir, yang berasal dari warisan sifat salah satu orang tua, atau merupakan perpaduan dari sifat-sifat kedua orang tua.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama*, faktor-faktor internal yang turut memengaruhi perkembangan kepribadian mencakup kondisi tubuh, bentuk fisik, kemampuan koordinasi gerak, kapasitas intelektual, serta potensi khusus seperti tingkat kecerdasan dan adanya keterbatasan mental**,** dan aspek emosional. Keseluruhan faktor internal ini berperan dalam menentukan apakah perkembangan kepribadian seseorang berjalan cepat atau mengalami keterlambatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar individu. Pengaruh ini biasanya datang dari lingkungan terdekat seperti keluarga,

teman, dan tetangga, serta dari media massa seperti televisi, VCD, koran, majalah, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Munir, sebagaimana dikemukakan dalam tulisan Abdul Majid dan Dian Andayani, menyatakan bahwabeberapa faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang mencakup pola makan, pergaulan, peran orang tua, serta tujuan hidup yang dimiliki. Selain itu, menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip dalam buku *Psikologi Agama* karya Jalaluddin, budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesetiaan, dan semangat kerja sama akan memberikan pengaruh terhadap cara seseorang bersikap dan bertindak, yang pada akhirnya menjadi bagian dari pembentukan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter seseorang terbentuk dari dua sumber utama, yaitu faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri, terutama sifat bawaan sejak lahir maupun sifat yang diturunkan dari orang tua. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan dari luar individu, seperti lingkungan sosial, budaya, pola konsumsi makanan, dan tujuan hidup yang dijalani.

N. Kelebihan Pembentukan Karakter:

1. Meningkatkan kesadaran moral:

   Pembentukan karakter mendukung individu dalam memahami serta menghayati nilai-nilai moral yang baik.
2. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab:

Pembentukan karakter mendukung seseorang agar lebih disiplin dan dapat memikul tanggung jawab dengan baik dalam tindakan dan keputusan mereka.

3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

   Pembentukan karakter membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi situasi.

4. Meningkatkan empati dan toleransi:

   Pembentukan karakter membantu individu memahami dan menghargai perbedaan, serta meningkatkan empati dan toleransi terhadap orang lain.

5. Meningkatkan kualitas hidup:

   Pembentukan karakter dapat membantu individu menjadi lebih bahagia dan puas dengan hidup mereka.

O. Kekurangan Pembentukan Karakter:

1. Memerlukan waktu dan usaha:

   Pembentukan karakter butuh komitmen waktu dan upaya yang konsisten demi memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Dapat dipengaruhi oleh lingkungan:

   Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga nilai-nilai yang tidak baik dapat mempengaruhi karakter individu.

3. Dapat mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan:

   Pembentukan karakter dapat mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan yang sudah terbentuk sebelumnya.

4. Memerlukan contoh yang baik:

Pembentukan karakter memerlukan contoh sifat positif dari orang lain yang dapat dijadikan contoh bagi individu untuk meniru nilai-nilai yang baik

5. Dapat menghadapi tantangan:

   Pembentukan karakter dapat menghadapi tantangan dari dalam diri sendiri atau dari luar, sehingga individu perlu memiliki ketabahan dan kesabaran.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan pembentukan karakter, individu dapat lebih efektif dalam mengembangkan karakter yang baik dan berintegritas.

2.1.2 Indikator Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Indikator nilai sikap dan kepribadian peserta didik pada jenjang sekolah dasar (SD) biasanya dirancang untuk mengukur perkembangan sikap, perilaku dan moral siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Sari (2013) dan Widiyanto (2013), terdapat 18 nilai karakter yang dijadikan acuan, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Nilai Karakter

No.	Indikator Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Sikap dan tingkah laku yang konsisten menjalankan ajaran agama yang dianut, menunjukkan toleransi terhadap ibadah agama lain, serta hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama yang berbeda.
2	Jujur	Perilaku yang didasari oleh upaya untuk selalu menjadi individu yang dapat dipercaya dalam ucapan, perbuatan, dan tanggung jawab kerja.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta keberagaman sikap orang lain.
4.	Displin	Perilaku yang mencerminkan ketaatan dan

		kedisiplinan terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.
5.	Kerja Keras	Dengan menerapkan perilaku tertib tersebut, karakter siswa dapat dibentuk dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Kreatif	Berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan cara atau hasil baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap mandiri yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya.
8.	Demokratis	Gaya berpikir, sikap, serta tindakan yang mengedepankan kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha menggali pengetahuan lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajari, diamati, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Pola pikir, tindakan, dan wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan perilaku yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, sekaligus menghormati dan mengapresiasi keberhasilan orang lain.
13.	Bershabat/Komunikatif	Perilaku yang memotivasi individu untuk menciptakan manfaat bagi komunitas, serta memberikan penghargaan atas pencapaian orang lain.
14.	Cinta Damai	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang mengandung nilai positif dan bermanfaat bagi dirinya
15.	Gemar Membaca	Tindakan dan sikap yang konsisten dalam mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar sekitar serta aktif dalam upaya perbaikan, hal ini penting karena siswa sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk membantu sesama dan masyarakat yang memerlukan bantuan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan rasa tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas serta kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, serta Tuhan Yang

		Maha Esa.
18.	Tanggung Jawab	Perilaku yang memotivasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus menghargai dan mengapresiasi pencapaian orang lain.

Nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas ini dapat dijadikan sebagai titik fokus bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Masing-masing nilai karakter yang diajarkan kepada peserta didik dilengkapi dengan indikator yang perlu diperhatikan, misalnya sikap peduli sosial beserta indikatornya siswa dengan kesadaran sendiri membantuk temannya ketika mengalami permasalahan.

2.1.3 Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan terhadap karya ilmiah yang relevan, penulis menemukan bahwa sudah terdapat penelitian serupa dengan topik yang akan dikaji. Oleh karena itu**, S**tudi yang akan dilaksanakan ini adalah pengembangan dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

NO	Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	NO	Penelitian Dan Tahun
1	Intan Susilowati (2023)	Implementasi Penguatan identitas pelajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara	Implementasi Indikator profil pelajar pancasila di MIM Banjarsari sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk penguatan profil pelajar pancasila belum sepenuhnya diterapkan, dikarenakan baru 2 prinsip yang diterapkan yaitu	1	Intan Susilowati (2023)

			prinsip holistik dan prinsip konstektual, sedangkan prinsip berpusat pada pesetra didik dan prinsip eksploratif belum sepenuhnya terlaksana		
2	Liya Lisnawati, Wahyudi, Jennyta Caturiasai (2023)	Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar	1) Strategi program sekolah yang bertujuan untuk. mengembangkan Pendidikan karakter merupakan realisasi visi dan misi sekolah serta program projek penguatan profil pelajar Pancasila. 2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sesuai dengan pedoman Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Penerapan Kurikulum. Beberapa kendala yang ditemui meliputi kondisi ekonomi keluarga siswa serta keterbatasan fasilitas di sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan evaluasi secara berkelanjutan dan pembuatan modul, program tahunan, program semester disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan di sekolah.	2	Liya Lisnawati, Wahyudi,Jennyta Caturiasai (2023)

3	Elementaria Edukasia (2023)	Implementasi Pendidikan karakter yang diintegrasikan lewat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 09 Batu Bulek meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat. peningkatan yang luar biasa terhadap kharakter siswa melalui Program penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar.	3	Elementaria Edukasia (2023)
4	Shofia Nurun Alanur, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib. (2022)	Pengembangan Bahan Ajar PPKn yang Mengandung peran nilai Profil Pelajar Pancasila dalam memperkokoh karakter kewarganegaraan siswa	Penelitian mengungkapkan bahwa, pertama, guru hanya memakai satu buku sebagai bahan ajar. Kedua, siswa kurang tertarik dengan bahan tersebut dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Ketidaktertarikan ini disebabkan oleh minimnya materi yang melibatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menambahkan lebih banyak	4	Shofia Nurun Alanur, Kaharuddin Nawing, Dwi Septiwiharti, Dahlia Syuaib. (2022)

			aktivitas siswa yang mencakup nilai-nilai pada profil pelajar Pancasila.		
5	Rizky Aulia Rahman, Choirul Huda , Siti Patonah, Paryuni	Evaluasi terhadap pelaksanaan Proyek pembentukan dan penguatan profil pelajar pancasila. pada tema kewirausahaan	Mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui P5 dengan tema Kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan Inovasi dan motivasi untuk mendorong siswa berperan aktif dan kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka melalui tindakan yang memberikan dampak positif bagi siswa.	5	Rizky Aulia Rahman,Choirul Huda , Siti Patonah, Paryuni
6	Galih Trio Raharjo (2023)	Pengaruh implementasi penguatan penggunaan profil pelajar Pancasila sebagai upaya memperbaiki karakter siswa kelas IV sdit samawa cendekia	Sangat baik bahwa terdapat peningkatan karakter siswa dimensi gotong royong dan kreatif setelah anak- anak melaksanakan proses implementasikan program penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila.	6	Galih Trio Raharjo (2023)
7	Yoga	Strategi	penguatan profil	7	Yoga

	Hardiyansah (2022)	pengembangan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	peserta didik Pancasila melalui pembelajaran PKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa metode, antara lain (1) pemahaman warga sekolah mengenai profil pelajar Pancasila yang sangat bagus dan terus diupayakan melalui sekolah. budaya, program dan pembelajaran di kelas (2) Mengintegrasikan profil peserta didik Pancasila Perencanaan pembelajaran meliputi RPP yang berisi analisis KD, KI, indikator, materi, tujuan, metode, media, dan komponen lainnya. Pelaksanaan pembelajaran PPKn telah berlangsung dengan lancar dan mengikuti RPP yang telah dirancang sebelumnya.		Hardiyansah (2022)

2.1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah representasi abstrak yang digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara konsep atau variabel dalam suatu penelitian,

kerangka ini berperan sebagai acuan dalam memberikan penjelasan secara teoritis bagaimana konsep-konsep yang terlibat dalam penelitian saling berkaitan, sering kali digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung hipotesis.

Kerangka konseptual ini untuk menjelaskan hubungan antara profil pelajar Pancasila dengan mata pelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan **s**ekolah dasar (SD), serta bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi proses tersebut dan dampaknya pada siswa.

Kerangka konseptual ini memberikan gambar sistematis mengenai profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa di SD. Faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurikulum, peran guru, materi ajar, lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, berinteraksi untuk mengahsilkan dampak yang signifikan pada profil pelajar pancasila, karakter motivasi, dan kompetensi sosial siswa. dengan menerapkan kerangka ini, peneliti dapat menganalisis secara lebih mendalam bagaimana profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran PPKn dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

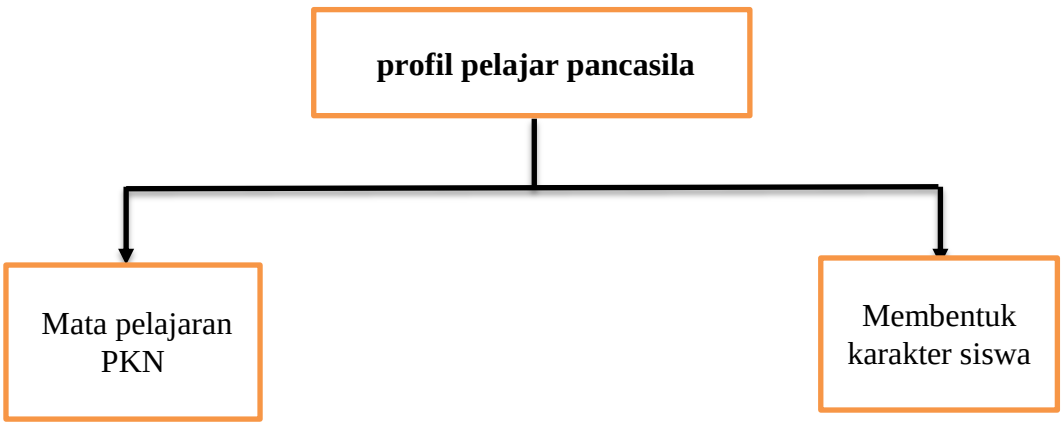

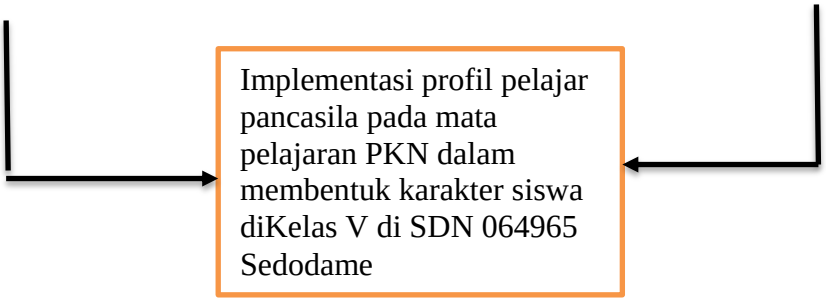

Bagan.2.1. Kerangka Berpikir (Penulis 2024)

2.1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah. Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan meliputi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (H0). Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y**.** Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran sebelumnya, hipotesis yang diajukan untuk penelitian berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN dalam upaya membentuk kepribadian dan karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sedodame

H0 = Tidak terdapat yang signifikan antara Implementasi profil pelajar pancasila pada Pelajaran PKN sebagai sarana pembentukan karakter siswa diKelas V di SDN 064965 Sedodame

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi profil pelajar pancasila pada Pelajaran PKN sebagai sarana pembentukan karakter siswa di kelas V SDN 064965 Sedodame

Hipotesis dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan melalui mata pelajaran PPKn dapat berperan

dalam membentuk karakter siswa kelas V di sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendapat Umar dan Choiri (2024), penelitian merupakan suatu proses yang melibatkan rangkaian langkah-langkah logis. Secara umum, penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan memperoleh manfaat tertentu.

Penelitian ini mengusung judul *Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame*. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini menggunakan deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami, serta memanfaatkan beragam metode penelitian.

Karena itu, metode penelitian kualitatif yang digunakan disesuaikan dengan hasil temuan peneliti mengenai implementasi program pendidikan Pancasila dalam upaya pengembangan karakter peserta didik. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan para individu untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai proses pembelajaran kurikulum Pancasila guna mendukung pembentukan karakter siswa (Hasibuan et al., 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064965 Medan yang berlokasi di Jl. Sidodame No.67, Kelurahan Pulo Brayan Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20237. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakanpada bulan Juni hingga Juli 2025

3.2.2 Waktu Penelitian

Studi kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Februari. Rincian lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul										
2	Membuat Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
√	Seminar Proposal										
5	Revisi										
6	Penelitian										
7	Skripsi										
8	Revisi Skripsi										
9	Sidang										

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

(Surokim, 2016) Subjek penelitian adalah pihak atau entitas yang menjadi pusat perhatian dalam suatu kajian, bisa berupa individu, objek, atau lembaga (organisasi). Pada dasarnya, subjek penelitian merupakan komponen utama yang dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam subjek penelitian ini terkandung objek penelitian. Subjek didefinisikan sebagai individu, benda, atau hal yang menjadi sumber data dari variabel yang sedang diteliti dan

yang menjadi fokus permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek memegang peran penting karena melalui merekalah data terkait variabel yang diteliti dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber atau metode**.** Dalam penelitian ini, subjeknya meliputi peneliti sendiri serta sebanyak 25 siswa kelas V beserta wali kelasnya, dan pihak sekolah SDN 064965 Sidodame.

3.3.2. Objek Penelitian

(Ayu, 2018) Objek penelitian adalah unsur yang menjadi fokus kajian, baik berupa individu, kegiatan, maupun hal tertentu yang memiliki variasi dan telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. Dalam konteks penelitian, objek merujuk pada aspek yang mengalami pengaruh atau perubahan dalam suatu variabel, yang kemudian dianalisis lebih lanjut agar dapat menghasilkan temuan yang tepat. Dalam studi ini, objek yang menjadi fokus kajian adalah proses pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn sebagai upaya membentuk karakter siswa kelas V di SDN 064965 Sidodame.

3.4 Sumber Data Penelitian

Keberadaan sumber data dalam penelitian sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan, sebab sumber data mempengaruhi mutu hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat dengan memperhatikan sumber data yang digunakan (Hadi, 2017:22). Peneliti mendokumentasikan seluruh informasi yang diperoleh selama proses observasi langsung di lapangan maupun melalui berbagai pertemuan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait eksplorasi yang dilakukan. Dalam penelitian

ini, informasi diperoleh dari responden atau narasumber, yaitu individu yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan maupun pernyataan, baik secara lisan maupun tertulis.

3.4.1 Sumber data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dari sumber aslinya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* karya Iqbal Hasan, data primer diperoleh melalui metode seperti wawancara, survei, eksperimen, dan teknik langsung lainnya. Dengan menggunakan data primer ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn untuk mengembangkan karakter siswa kelas V SDN 064965 Sidodame. Kelompok informan terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, serta siswa kelas V.

Data utama dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang didokumentasikan oleh peneliti dalam bentuk catatan tertulis sebagai sumber informasi. Selanjutnya, data tersebut diorganisir dan disajikan dalam skripsi sebagai hasil dari rangkaian kegiatan yang meliputi observasi, wawancara, diskusi, dan pencatatan. Untuk memperkuat data, penelitian ini juga menggunakan informasi dari sumber tertulis serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4.2 Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau media perantara. Biasanya, data ini telah dikumpulkan

dan disusun oleh lembaga tertentu, kemudian dipublikasikan untuk konsumsi publik. Bentuk penyajiannya dapat berupa grafik, tabel, diagram, atau format visual lainnya. Dalam penelitian sumber sekunder yang digunakan buku literatur dan RPP.

3.5 Instrumen Peneltian

3.5.1. Observasi

Pada penelitian ini, metode observasi dimanfaatkan sebagai cara untuk mengumpulkan data, di mana pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Kehadiran peneliti secara langsung diharapkan dapat memberikan pengematan secara langsung, studi mampu merekam dan menggambarkan secara sistematis kegiatan serta interaksi peserta didik atau subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pelaksanaan profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran PPKn dalam pengembangan karakter siswa. dengan keterlibatan langsung. Narasumber berpartisipasi dengan bersedia mengikuti wawancara dan mengisi kuesioner guna melihat bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dalam upaya membentuk karakter siswa**.** Agar pengamatan berjalan optimal, peneliti terlibat secara langsung sehingga dapat merasakan dan memahami pengalaman subjek secara nyata, Dengan demikian, data yang terkumpul menjadi lebih tepat dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Secara umum, tujuan observasi adalah untuk mendukung proses pengumpulan data yang dilakukan segera atau selama berlangsungnya suatu kejadian.

Lembar Observasi

Tabel 3.2 kisi-kisi observasi

No.	Aspek Observasi	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
1.	Religius	Menunaikan ibadah sesuai jadwal yang telah ditetapkan.					
2.	Jujur	Tidak mencontek saat ujian.					
3.	Toleransi	Menghargai teman yang berbeda agama atau suku					
4.	Disiplin	Datang tepat waktu ke sekolah					
5.	Kerja Keras	Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas					
6.	Kreatif	Mampu menghasilkan ide atau gagasan baru					
7.	Mandiri	Mengerjakan tugas tanpa tergantung pada orang lain.					
8.	Demokratis	Menghargai pendapat teman saat diskusi					
9.	Keinginan untuk mengetahui	Bertanya agar dapat memahami pelajaran secara lebih mendalam					
10.	Semangat kebangsaan	Mengikuti upacara dengan khidmat					
11.	Cinta Tanah air	Menjaga kebersihan					

		lingkungan sekolah.					
12.	Menghargai Prestasi	Memberi selamat atas keberhasilan teman					
13.	Bersahabat/Komunikatif	Berinteraksi dengan sopan dengan sesama teman					
14.	Cinta damai	Tidak suka bertangkar atau memulai konflik					
15.	Gemar Membaca	Sering meminjam atau membaca buku selain dari tugas sekolah					
16.	Peduli lingkungan	Menempatkan sampah di tempat yang sudah disediakan.					
17.	Peduli Sosial	Membantu teman yang kesulitan tanpa diminta					
18.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan Tugas tepat waktu dan tuntas					

3.5.2. Wawancara

(Asiva Noor Rachmayani, 2015) Wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Banyak perawat menganggap wawancara sebagai hal yang sederhana karena mereka rutin berinteraksi dan berdialog dengan klien untuk menggali informasi penting. Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang lebih detail dan mendalam melalui penyusunan pertanyaan mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn yang berperan dalam membentuk karakter siswa di SDN 064965 Sidodame. Setelah proses wawancara selesai, sesuai dengan panduan yang telah disusun sebelumnya**,**

Peneliti memperoleh data dengan menghimpun informasi dari beragam referensi, di antaranya guru kelas, siswa kelas V SDN 064965 Sidodame.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas V

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemanahan guru terkait peran Profil pelajar Pancasila sebagai landasan dalam pengembangan karakter peserta didik.	1. Defenisi profil pelajar pancasila menurut guru Pemehaman nilai-nilai pancasila yang relevan dengan PKN	1. Apa pemahana Bapak/Ibu tentang profil pelajar pancasila? Bagaimana cara Ibu implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembinaan watak siswa.
2.	Integrasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKN	1. Cara guru mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasilan dalam pembelajaran PKN 2. Metode yang digunakan dalam pengajaran	3. Bagaiman cara ibu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam materi PKN di kelas V? 4. Apakah ada metode atau model pembelajaran tertentu yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut?
3.	Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PKN	1. Karakter yang terbentuk melalui pembelajaran PKN. 2. Dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa	**1.** Menurut iBu, apakah penerapan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa kelas V dalam mata pelajaran PPKn 2. Apa saja dampak pembelajaran PKN terhadap perilaku siswa kelas
4.	Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran PKN	1. Penerapan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKN yang mendukung implementasi Profil

		dalam proses pembelajaran 2. Keterlibatan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut	Pelajar Pancasila? 2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut?
5.	Kendala dan Solusi dalam Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran	1. Hambatan Saat mengaplikasikan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila selama pelaksanaan mata pelajaran PKN 2. Langkah-langkah yang diambil untuk menanggulangi hambatan tersebut	**1.** Menurut ibu apakah penerapan Profil Pelajar Pancasila efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas V melalui pembelajaran PKN? 2. Kendala-kendala apa yang muncul saat menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKN.

Tabel 3.4. kisi-kisi wawancara siswa kelas V

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Pertanyaan Wawanvara
1.	Pemahaman peserta didik terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila.	1. Tingkat pemahaman siswa terhadap Profil Pelajar Pancasila 2. Ilustrasi penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.	1. Apa yang kamu pahami mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila? 2. Menurut pendapatmu, bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
2.	Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran	1. Sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai	1. Bagaimana sikapmu jika ada teman yang membutuhkan bantuan? 2. Apa saja nilai-nilai

	Pendidikan Kewarganegaraan	Pancasila 2. Interaksi dengan teman dan guru berdasarkan nilai-nilai Pancasila Keterkaitan antara pembelajaran PKN dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	Pancasila yang diajarkan guru dalam pelajaran PKN?
3.	Pembentukan Karakter Siswa Melalui PKN	1. Perubahan perilaku siswa setelah belajar PKN 2. Karakter yang terbentuk melalui pembelajaran PKN	**1.** Menurutmu, apakah pembelajaran PKN membantu kamu menjadi anak yang lebih baik dan di mana kamu menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan rutin. 2. Karakter apa yang kamu pelajari dan terapkan setelah belajar PKN?
4.	Harapan dan Saran implementasi profil pelajar pancasila	1. Pendapat siswa tentang cara Mengembangkan pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila. 2. Harapan siswa terhadap pembelajaran PKN	1. Menurutmu, bagaimana cara agar pembelajaran PKN lebih menyenangkan dan membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Pancasila? 2. Apa harapanmu terhadap sekolah dalam membantumu menjadi Siswa yang mencerminkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai unsur pelengkap dan penunjang metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. Bentuk dokumentasi yang digunakan dapat berupa rekaman video atau audio hasil wawancara, serta foto-foto pendukung yang berguna untuk memperkaya data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 335), teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang dimulai dari data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan atau hipotesis tertentu. Setelah itu, hipotesis tersebut diuji kembali dengan pengumpulan data tambahan secara berulang hingga dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak.

3.6.1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data harus tepat akan menghasilkan data yang kredibel, begitu pula sebaliknya jika tekniknya kurang tepat. Penelitian kualitatif umumnya memperoleh data melalui berbagai teknik, antara lain: 1) teknik wawancara, 2) observasi langsung, dan 3) pengumpulan. Sebelum menjelaskan masing-masing teknik secara detail, penting untuk menekankan bahwa setiap peneliti harus memahami alasan penggunaan setiap teknik, jenis informasi yang ingin diperoleh, serta aspek permasalahan tertentu lebih cocok ditangani dengan metode wawancara, observasi, atau gabungan keduanya. Pemilihan metode ini sangat ditentukan oleh jenis data atau informasi yang ingin diperoleh (Asiva Noor Rachmayani, 2020).

3.6.2. Reduksi Data *(Reduction)*

Menurut Sugiyono (2016:134), reduksi data merupakan langkah untuk mencatat sekaligus menyaring data secara teliti dan rinci. Proses ini membantu memberikan kejelasan informasi dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya dilakukan setelah proses reduksi data. Selain itu, reduksi data berperan sebagai panduan bagi peneliti mampu meraih sasaran penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, reduksi data melibatkan proses berpikir yang bertujuan menyederhanakan data melalui tahap penyaringan, seleksi, dan peringkasan agar diperoleh gambaran yang jelas dan tepat mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pengamatan secara langsung. di SDN 064965 Sidodame untuk memahami untuk memahami tahapan implementasi profil pelajar pancasila pada pembelajaran PKN sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

2. Melakukan penerapan Subjek penelitian dipilih sebagai informan dengan tujuan menentukan individu maupun kelompok yang memiliki kapasitas untuk menyampaikan informasi yang sesuai dan bermanfaat bagi kebutuhan penelitian ini.

3. Melaksanakan pengamatan mendalam terhadap peran yang dijalankan oleh kepala sekolahwali kelas V, serta siwa kelas V pada proses implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa.

4. Melakukan sesi wawancara intensif untuk menguraikan peran kepala sekalah,

wali kelas, serta siswa kelas V pada implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa.

5. Mencatat hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, wali kelas V, serta beberapa siswa kelas V yang telah dipilih.

3.6.3. Penyajian Data *(Display)*

Penyajian data adalah proses mengatur informasi secara sistematis agar mempermudah dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Untuk mempermudah proses tersebut, informasi dikompilasi dengan sistematis. Data kualitatif bisa disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi prosa, matriks, grafik, diagram jaringan, dan bagan. Selain itu, catatan lapangan juga menjadi salah satu cara untuk menyajikan data kualitatif. Berbagai bentuk penyajian ini menyajikan informasi secara kohesif dan mudah diakses, sehingga memudahkan pemahaman terhadap situasi yang terjadi, memastikan validitas kesimpulan, atau sebaliknya, memungkinkan proses analisis dapat dimulai kembali apabila diperlukan.

3.6.4. Penerikan Kesimpulan

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti secara konsisten berusaha merumuskan kesimpulan. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menelusuri makna dengan mencatat pola-pola yang berulang (melalui catatan teoritis), mengidentifikasi hubungan, struktur, proses kausalitas, serta menyusun proposisi. Temuan yang diperoleh dianalisis secara cermat dengan tetap mempertahankan sikap terbuka dan kritis. Walaupun pada awalnya kesimpulan belum tampak jelas, namun seiring berjalannya waktu, pemahaman

menjadi lebih terarah dan mendalam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 064965 Sidodame Medan beralamat di Jalan Sidodame No.67, Kelurahan Pulo Brayan Darat II, berada di wilayah Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta berakhlak mulia, berprestasi. Dalam mencapai visi tersebut, sekolah berkomitmen mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter siswa.

Kelas V SDN 064965 Sidodame memiliki sebanyak 25 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan hasil observasi. awal, tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih beragam, sehingga implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN.

4.1.2 Observasi Karakter Siswa Kelas V

Untuk mengukur tingkat perkembangan karakter siswa dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, peneliti melakukan observasi terhadap 19 indikator karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Observasi dilakukan selama 4 minggu pembelajaran PKN dengan menggunakan skala penilaian 1-4. Setiap indikator diamati berdasarkan frekuensi kemunculan perilaku siswa ketika

mengikuti proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan variasi tingkat pencapaian karakter yang berbeda-beda antar siswa, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dalam pembentukan karakter.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
1	Abib Arrafif	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.9	Tuntas
2	Ahmati Benuaqil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.5	Tuntas
3	Aisyah Nur Rahmawati	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3.8	Tuntas
4	Aji Syaka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.1	Tidak tuntas
5	Andrew	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3.9	Tunttas
6	Awan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.4	Tuntas
7	Bagus Satria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0	Tuntas
8	Dea Alviola	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2.9	Tuntas
9	Dimas Anggara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	3	3.9	Tuntas
10	Fadhigan Indah Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3,5	Tuntas
11	Flowan Firma	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3.8	Tuntas

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
	nsyah																				
12	Gibran Habibi	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3.7	Tuntas
13	Hafizah Bahri	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2.8	Tuntas
14	Hafyah Balqis NST	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3.9	Tuntas
15	Kanza Azkia	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3,5	Tuntas
16	Khansa Nazhira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.9	Tuntas
17	Kiah Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.6	Tuntas
18	Maria Sefriani	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3.6	Tuntas
19	M. Alghazali	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2.4	Tidak tuntas
20	M. Hasbiy	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.6	Tidak tuntas
21	M. Zaida	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.7	Tuntas

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
	n																				
22	Putri Fhatimah	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.1	Tidak tuntas
23	Raditya Kurnian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.9	Tuntas
24	Sultan Rajali	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.0	Tidak tuntas
25	Wiky Angga	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3.5	Tuntas
Total						**Tntas = 20 Orang**									**Tidak Tuntas = 5 Orang**						

Keterangan Skor:

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Pernah

4 = Sering

Kategori Penilaian:

3.3 – 44.0 = Tuntas

1.0 – 3.2 = Tidak Tuntas

Dari hasil observasi karakter siswa di atas, terlihat bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam pencapaian karakter antar siswa. Siswa dengan kategori "Sangat Baik" seperti Abib Arrafif dan Bagus Satria menunjukkan konsistensi tinggi dalam menampilkan perilaku positif di semua indikator karakter. Sementara itu, siswa dengan kategori "Perlu Bimbingan" seperti Aji dan Sultan Rajali memerlukan perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang lebih intensif untuk mengembangkan karakter mereka. Data ini menjadi dasar bagi guru Untuk mengembangkan program proses belajar yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus setiap peserta didik.

4.1.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Karakter Siswa

Dalam rangka menyajikan penjelasan yang lebih jelas tentang distribusi hasil pencapaian karakter siswa kelas V, data observasi individual kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori pencapaian. Rekapitulasi ini membantu dalam mengidentifikasi pola umum perkembangan karakter siswa dan menentukan prioritas intervensi pembelajaran yang diperlukan. Pengelompokan

ini juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi program dan merencanakan strategi perbaikan untuk meningkatkan kualitas implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Kategori Karakter Siswa Kelas V

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	20	85%
2	Tidak Tuntas	5	15%
Total		**25**	**100%**

4.1.4 Profil Pelajaran Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam membentuk Karakter Siswa

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri menjadi representasi dari visi pendidikan nasional Indonesia, berfungsi sebagai landasan fundamental dalam pengembangan karakter siswa yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, semangat gotong royong, serta kesadaran akan keberagaman global. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN tidak hanya sekadar memenuhi persyaratan kurikulum, tetapi juga bertujuan menghadirkan pengalaman belajar yang signifikan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Profil Pelajar Pancasila menggambarkan identitas dan kompetensi yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik pelajar Indonesia sebagai hasil dari proses pembelajaran. sepanjang hayat. Dalam konteks pembelajaran PKN, profil ini menjadi acuan dalam upaya

mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, pembelajaran PPKn yang menggabungkan Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran PKN, dimensi ini dapat diintegrasikan melalui pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual yang terdapat dalam Pancasila menjadi dasar pembelajaran. Siswa diajak untuk menyadari bahwa ketuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan sila pertama Pancasila, menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi dimensi ini dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn, penerapan berbagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral. Guru dapat menggunakan metode storytelling dengan cerita-cerita yang menginspirasi tentang tokoh-tokoh bangsa yang memiliki karakter mulia. Selain itu, praktik refleksi dan kontemplasi dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil percakapan dengan guru kelas V dimensi beriman dan bertakwa diintegrasikan melalui kegiatan pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan doa bersama. Guru menyatakan: *"Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Ini membantu siswa mengembangkan kesadaran*

spiritual dan menghargai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari" (17/06/2025).

Praktik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya dimensi spiritual dalam pembelajaran PKN. Namun, integrasi dimensi ini harus didukung dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan komprehensif guna mengasah karakter siswa secara holistik.

b. Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi keragaman budaya dunia dalam pembelajaran PKN bertujuan untuk mengembangkan kesadaran siswa Berkaitan dengan keberagaman budaya, kepercayaan, dan suku yang ada di Indonesia maupun dunia. Dalam konteks pembelajaran PKN, dimensi ini dapat diintegrasikan melalui pemahaman mengenai Bhinneka Tunggal Ika sebagai motto nasional Indonesia yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman dalam kesatuan.

Pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global dapat dilakukan melalui metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang untuk menjalin kerjasama. dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini tidak hanya menstimulasi kecerdasan kognitif siswa, namun juga menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan observasi pembelajaran, guru telah berupaya mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global melalui diskusi tentang keberagaman budaya di Indonesia. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tradisi dan budaya yang berbeda-beda dalam keluarga mereka. Aktivitas

ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang keberagaman dan pentingnya sikap toleransi.

Namun, integrasi dimensi ini Masih memerlukan penguatan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Guru dapat menggunakan video dokumenter, gambar, atau alat peraga yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

c. Dimensi Bergotong Royong

Dimensi bergotong royong adalah salah satu nilai dasar dalam budaya Indonesia yang sangat relevan dengan pembelajaran PKN. Gotong royong sebagai bentuk kerjasama dan kebersamaan dalam mengatasi masalah bersama menjadi karakter yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran PKN, dimensi ini dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan solidaritas.

Implementasi dimensi bergotong royong dalam Pembelajaran PKN dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas kolaboratif. Siswa didorong untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti membuat poster tentang kebersihan lingkungan atau melakukan aksi sosial sederhana di sekolah.

Guru kelas V menyatakan bahwa dimensi bergotong royong diintegrasikan melalui kegiatan piket kelas dan kerja kelompok dalam pembelajaran. Guru menjelaskan: *"**Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam** piket kelas dan tugas kelompok. **Ini membantu** mereka memahami pentingnya*

kerjasama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari" (17/06/2025).

Praktik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya dimensi bergotong royong dalam pembelajaran. Namun, implementasi dimensi ini perlu diperkuat lagi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan terintegrasi dengan materi PKN untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

d. Dimensi Mandiri

Aspek kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan bertanggung jawab, dan mengelola diri sendiri. Dalam pembelajaran PKN, dimensi ini sangat krusial dalam membangun karakter siswa sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Implementasi dimensi mandiri dalam pembelajaran PKN dapat dilakukan melalui pemberian tugas-tugas yang memotivasi siswa didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan secara mandiri. Peserta didik mampu diajak untuk menganalisis masalah-masalah sosial sederhana di lingkungan mereka dan mencari solusi yang tepat. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan intelektual siswa, namun juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 76% siswa menunjukkan kemampuan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas PKN. Siswa menyatakan mereka merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan setelah mengikuti

pembelajaran PPKn yang. memasukkan unsur Profil Pelajar Pancasila. Ini menandakan bahwa pembelajaran PKN sudah berhasil dalam mengembangkan dimensi mandiri pada siswa.

Namun, pengembangan dimensi mandiri masih perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan menantang. Guru dapat menerapkan metode Pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Aspek bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila diarahkan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam berpikir logis, analitis, dan reflektif. Dalam pembelajaran PKN, dimensi ini sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami serta menganalisis berbagai fenomena aspek sosial, politik, dan budaya yang terdapat dalam masyarakat**.**

Implementasi dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran PKN dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang memotivasi siswa agar menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang mereka terima. Siswa dapat diajak untuk menganalisis kasus-kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan mencari solusi yang tepat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Guru kelas V menyatakan bahwa dimensi bernalar kritis dikembangkan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Guru menjelaskan: *"Saya sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah-masalah sosial sederhana. Ini membantu mereka*

mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi" (17/06/2025).

Praktik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran. Namun, implementasi dimensi ini perlu didukung dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terintegrasi dengan teknologi, demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

f. Dimensi Kreatif

Aspek kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan baru, menciptakan inovasi, serta merumuskan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran PKN, dimensi ini dapat diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik mampu mengungkapkan gagasan mereka dengan cara yang kreatif.

Implementasi dimensi kreatif dalam proses pembelajaran PPKn dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan proyek, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kreatif seperti membuat poster, drama, atau presentasi tentang nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini berkontribusi bukan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan kreatif seperti membuat poster dan drama tentang nilai-nilai Pancasila. Siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka

secara kreatif.

Namun, pengembangan dimensi kreatif masih perlu diperkuat dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung aktivitas kreatif siswa, sekolah perlu menyediakan alat-alat dan media pembelajaran yang mampu mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran PPKn.

4.1.5 Pembentukkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila

Penerapan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PKN memerlukan strategi yang sistematis dan terintegrasi. Strategi implementasi yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik siswa, konteks pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Wijaya & Sari (2023), strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila harus bersifat holistik dan mengintegrasikan aspek pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Terintegrasi

Strategi pembelajaran terintegrasi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah berbagai kecerdasan dan membentuk karakter secara bersamaan. Dalam pembelajaran PKN, pendekatan ini bisa diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui proyek-proyek dengan konteks kehidupan nyata.

Implementasi strategi pembelajaran terintegrasi dapat dilakukan melalui pengembangan tema-tema pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, tema "Keberagaman Budaya Indonesia" dapat

mengintegrasikan dimensi Memiliki keberagaman secara global, semangat kerja sama, dan kemampuan berinovasi dalam satu kegiatan pembelajaran yang komprehensif.

Guru kelas V menyatakan bahwa strategi pembelajaran terintegrasi dilakukan melalui pengembangan tema-tema pembelajaran yang menggabungkan berbagai aspek Profil Pelajar Pancasila. Guru menjelaskan: *"Saya mencoba mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam satu tema pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan karakter secara holistik"* (17/06/2025).

Praktik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya strategi pembelajaran terintegrasi. Namun, implementasi strategi ini perlu diperkuat dengan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual mengintegrasikan isi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Dalam pembelajaran PKN yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila, strategi ini sangat penting agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan selaras dengan kebutuhan siswa.

Implementasi strategi proses belajar kontekstual dapat dilakukan melalui penggunaan contoh-contoh nyata dari aktivitas harian siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat memanfaatkan contoh-contoh kasus ringan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah atau masyarakat untuk menjelaskan konsep-konsep PKN yang abstrak.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru telah berupaya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan menghadirkan ilustrasi konkret yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam menjelaskan konsep gotong royong, guru menggunakan contoh kegiatan piket kelas dan kerja sama dalam mengatasi masalah bersama.

Namun, implementasi strategi pembelajaran kontekstual harus semakin diperkaya melalui penggunaan berbagai macam media pembelajaran serta relevan dengan konteks lokal. Guru dapat menggunakan foto, video, atau objek nyata dari lingkungan sekitar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

c. Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi pembelajaran partisipatif mengutamakan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran PKN yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, metode ini memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung serta partisipasi aktif.

Implementasi strategi pembelajaran partisipatif dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok, role play, serta simulasi. Strategi tersebut mendukung siswa dalam mengalami serta menghayati nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam pembelajaran.

Guru kelas V menyatakan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan role playing. Guru menjelaskan: *"Siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Role playing sangat efektif untuk*

mengembangkan empati dan pemahaman mereka" (17/06/2025).

Praktik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya strategi pembelajaran partisipatif. Namun, implementasi strategi ini harus didukung dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

4.1.6 Kendala dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila

a. Keterbatasan Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual tentang Profil Pelajar Pancasila merupakan fondasi penting dalam implementasi yang efektif. Keterbatasan pemahaman ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan karakter. Menurut Sari & Pratama (2024), guru memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang prinsip dan aplikasi Profil Pelajar Pancasila supaya dapat diaplikasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dialog dengan guru kelas V memperlihatkan bahwa pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila masih berada pada level teoretis dan belum mencapai pemahaman praktis yang mendalam. Guru menyatakan: *"Saya memahami konsep Profil Pelajar Pancasila secara umum, tetapi masih kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konkret dalam pembelajaran sehari-hari"* (17/06/2025).

Keterbatasan pemahaman konseptual ini berdampak pada kurangnya variasi strategi pembelajaran dan kesulitan dalam mengevaluasi pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru cenderung menggunakan

pendekatan konvensional yang tidak sepenuhnya mengoptimalkan potensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu yang memadai untuk dapat mengintegrasikan berbagai dimensi secara komprehensif. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Guru kelas V menyatakan kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengintegrasikan semua dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. PKN. Guru. menjelaskan: *"Waktu pembelajaran PKN sangat terbatas, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup padat. Saya kesulitan mengintegrasikan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar"* (17/06/2025).

Keterbatasan waktu ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan terintegrasi. Guru perlu mengoptimalkan keahlian dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam waktu yang terbatas.

c. Kurangnya Dukungan Sarana dan Prasarana

Implementasi Profil Pelajar Pancasila yang efektif mengharapkan dukungan infrastruktur dan alat pembelajaran yang memadai. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran yang mendukung pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila. Kendala keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi juga berperan sebagai kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Guru menyatakan bahwa kurangnya dukungan sarana dan prasarana mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru menjelaskan: *"Saya ingin menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video atau presentasi interaktif, tetapi fasilitas di sekolah masih terbatas"* (17/06/2025).

d. Tantangan dalam Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan instrumen yang sejalan dengan sifat-sifat pembelajaran berbasis karakter. Tantangan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel menjadi kendala dalam mengukur efektivitas implementasi.

Guru kelas V menyatakan kesulitan dalam menilai pencapaian dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila karena tidak ada instrumen penilaian yang baku. Guru menjelaskan: *"Saya kesulitan dalam menilai karakter siswa secara objektif. Tidak ada rubrik penilaian yang jelas untuk mengukur pencapaian Profil Pelajar Pancasila"* (17/06/2025).

Tantangan ini memerlukan pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran karakter. Guru perlu dilatih untuk mengembangkan dan menggunakan alat evaluasi yang sesuai guna menilai pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

4.1.7 Upaya Mengatasi Kendala

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru merupakan kunci utama dalam mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila. Upaya ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, dan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Handayani & Wijaya (2024), peningkatan kemampuan guru harus mencakup wawasan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila secara efektif. Program pelatihan harus dirancang secara komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru.

Sekolah telah melakukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan internal dan eksternal. Guru kelas V menyatakan: *"Saya telah mengikuti beberapa pelatihan tentang Profil Pelajar Pancasila, tetapi masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat mengimplementasikannya secara optimal"* (17/06/2025).

b. Pengembangan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran yang menunjang implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya penting dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik mampu meningkatkan keefektifan proses belajar serta semangat siswa.

Upaya pengembangan media pengajaran dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan stakeholder pendidikan lainnya. Pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran konvensional.

Guru telah berupaya mengembangkan media pembelajaran sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Guru menyatakan: *"Saya mencoba membuat media pembelajaran praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran PKN"* (17/06/2025).

c. Optimalisasi Waktu Pembelajaran

Optimalisasi waktu pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang efisien dan terintegrasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang terbatas.

Guru telah berupaya mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan pembelajaran dalam satu tema yang komprehensif. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila secara simultan.

d. Pengembangan Sistem Evaluasi

Pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya penting dalam mengatasi tantangan penilaian. Sistem evaluasi yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan pembelajaran.

Upaya pengembangan sistem evaluasi dapat dilakukan melalui pengembangan rubrik penilaian yang spesifik untuk setiap dimensi Profil Pelajar

Pancasila. Guru perlu dilatih untuk m\enerapkan beragam metode evaluasi yang selaras dengan ciri khas pembelajaran berbasis karakter.

4.1.8 Wawancara Pembentukan Karakter Siswa melalui Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN

a. Naskah Wawancara dengan Guru Kelas V

Peneliti: "Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang profil pelajar pancasila?

Guru: Pemahan saya tentang profil pelajar pancasila ialah sangat membantu untuk membentuk karakter siswa dan siswi diera zaman modrensiasi sekarang ini" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana Menurut ibu dalam menerapkan profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa?

Guru: 1. Dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti: Shalat dhuha Bersama setiap jumat, 2. Dengan adanya kegiatan gotong royong pada hari sabtu dan dengan menciptakan pembelajaran kelompoik untuk mengekspborasi ide-ide setiap siswa

Peneliti: Bagaimana cara Bapak/Ibu memaknai konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN?

Guru: Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia. Dalam pembelajaran PKN, saya berusaha mengintegrasikan enam aspek utama, yakni beriman dan bertakwa, menghormati keberagaman di tingkat global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berkreasi. Namun saya akui, pemahaman saya masih berada pada level teoretis dan belum mencapai pemahaman praktis yang mendalam. Saya memahami

konsep Profil Pelajar Pancasila secara umum, tetapi masih kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konkret dalam pembelajaran sehari-hari" (17/06/2025).

Peneliti: Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengintegrasikan dimensi beriman dan bertakwa dalam pembelajaran PKN?

Guru: "Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Ini membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual dan menghargai nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, saya juga menggunakan cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh bangsa yang memiliki karakter mulia. Namun saya merasa perlu strategi yang lebih variatif untuk mengembangkan dimensi spiritual ini secara lebih mendalam" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana cara ibu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam materi PKN di kelas V?

Guru: “Membentuk kelompok belajar agar siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu persoalan dan siswa berkolaborasi sehingga siswa saling menghargai perbedaan dikelas”(16?06/20025).

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan dimensi berkebinekaan global dalam pembelajaran PKN?

Guru: "Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang keberagaman budaya di Indonesia. Siswa saya minta untuk berbagi pengalaman tentang tradisi dan budaya yang berbeda-beda dalam keluarga mereka. Aktivitas ini cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang keberagaman dan pentingnya sikap toleransi. Namun saya masih perlu media pembelajaran yang lebih variatif seperti

video dokumenter atau alat peraga yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana implementasi dimensi bergotong royong dalam pembelajaran PKN?

Guru: " Siswa dilatih untuk bekerjasama saat piket kelas dan dalam tugas kelompok. Hal ini mendukung mereka memahami pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kolaboratif seperti membuat poster tentang kebersihan lingkungan. Namun implementasi ini perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terintegrasi" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan dimensi bernalar kritis pada siswa?

Guru: "Saya sering mengajukan pertanyaan yang memicu kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial sederhana. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi. Saya mengaplikasikan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Namun saya merasa perlu mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana strategi pembelajaran terintegrasi yang Bapak/Ibu terapkan?

Guru: "Saya mencoba mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam satu tema pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan karakter secara holistik. Misalnya, tema 'Keberagaman Budaya Indonesia' saya

gunakan untuk mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Namun saya masih perlu perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan evaluasi yang komprehensif" (17/06/2025).

Peneliti: Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila?

Guru: "Kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran PKN sangat terbatas, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup padat. Saya kesulitan mengintegrasikan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar. Selain itu, kurangnya dukungan sarana dan prasarana juga menjadi kendala. Saya ingin menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video atau presentasi interaktif, tetapi fasilitas di sekolah masih terbatas" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana tantangan dalam penilaian dan evaluasi Profil Pelajar Pancasila?

Guru: "Saya kesulitan dalam menilai karakter siswa secara objektif. Tidak ada rubrik penilaian yang jelas untuk mengukur pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Penilaian karakter berbeda dengan penilaian kognitif yang lebih konkret. Saya memerlukan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan pelatihan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tepat" (17/06/2025).

Peneliti: Langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?

Guru: "Saya telah mengikuti beberapa pelatihan tentang Profil Pelajar Pancasila, tetapi masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat mengimplementasikannya secara optimal. Saya juga mencoba membuat media

pembelajaran praktis dengan menggunakan material yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran PKN. Namun saya masih membutuhkan pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan" (17/06/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif. Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian Wijaya & Sari (2023) yang mengungkapkan bahwa strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila harus bersifat holistik dan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran.

Keterbatasan pemahaman konseptual yang diungkapkan guru mencerminkan temuan Sari & Pratama (2024) yang menyatakan bahwa guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Situasi ini menekankan pentingnya adanya program pelatihan yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

Strategi pembelajaran terintegrasi yang digunakan guru menunjukkan penguasaan yang mendalam mengenai urgensi pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran karakter. Namun, implementasi yang masih parsial mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih sistematis dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Tantangan dalam penilaian dan evaluasi yang dihadapi guru mencerminkan kompleksitas dalam mengukur pencapaian karakter siswa.

Menurut Handayani & Wijaya (2024), penilaian karakter memerlukan instrumen yang berbeda dengan penilaian kognitif konvensional dan membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru sudah memiliki pemahaman awal mengenai Profil Pelajar Pancasila dan berupaya mengintegrasikannya dalam pembelajaran PKN. Namun, implementasi yang dilakukan masih menghadapi berbagai kendala yang memerlukan solusi yang sistematis dan berkelanjutan.

Guru telah menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti penggunaan doa bersama untuk dimensi beriman dan bertakwa, diskusi keberagaman budaya untuk dimensi berkebinekaan global, dan kegiatan gotong royong untuk dimensi bergotong royong. Namun, strategi-strategi ini masih perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih variatif dan sistematis.

Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, keterbatasan pemahaman konseptual, dan tantangan dalam penilaian dan evaluasi. Kendala-kendala ini memerlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Langkah-langkah yang diambil guru untuk mengatasi hambatan mencerminkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, upaya ini masih memerlukan dukungan yang lebih sistematis dari sekolah, pemerintah, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk mencapai implementasi yang optimal.

b. Naskah Wawancara dengan Siswa Kelas V tentang Pemahaman Profil Pelajar Pancasila

Peneliti: Apakah kamu tahu tentang Profil Pelajar Pancasila?

Siswa A: "Saya tahu sedikit tentang Profil Pelajar Pancasila. Guru sering menceritakan tentang karakter yang harus dimiliki siswa Indonesia. Katanya kita harus beriman kepada Tuhan, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan teman-teman" (17/06/2025).

Siswa B: "Iya, guru sering bilang kita harus jadi pelajar yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tapi saya belum terlalu paham semua dimensinya" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana perasaan kamu ketika belajar PKN dengan cara yang dilakukan guru?

Siswa C: "Saya suka ketika guru mengajak kita berdiskusi tentang budaya-budaya yang berbeda. Saya jadi tahu bahwa Indonesia punya banyak sekali budaya yang menarik. Saya juga senang ketika kita bekerja sama dalam kelompok" (17/06/2025).

Siswa D: "Pembelajaran PKN sekarang lebih menarik karena guru sering menggunakan cerita dan permainan. Saya jadi lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila" (17/06/2025).

Peneliti: Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan setelah belajar PKN?

Siswa E: "Iya, saya merasa lebih percaya diri. Guru sering memberikan tugas yang mengharuskan saya berpikir sendiri dan mengambil keputusan. Sekarang

saya tidak takut lagi untuk menyampaikan pendapat di depan kelas" (17/06/2025).

Siswa F: "Saya juga merasa lebih berani mengambil keputusan ketika ada masalah di kelas. Guru mengajarkan kita untuk berpikir sebelum bertindak" (17/06/2025).

Peneliti: Bagaimana cara kamu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa G: "Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Saya juga menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jika ada teman yang berbeda agama atau suku, saya tetap berteman baik dengan mereka" (17/06/2025).

Siswa H: "Saya ikut piket kelas dan membantu teman-teman ketika mereka butuh bantuan. Saya juga tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang mereka" (17/06/2025).

Peneliti: Apakah kamu suka dengan kegiatan kreatif dalam pembelajaran PKN?

Siswa I: "Saya sangat suka ketika guru meminta kita membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila. Saya bisa menggambar dan mewarnai sesuai dengan ide saya. Kegiatan drama juga menyenangkan" (17/06/2025).

Siswa J: "Iya, saya senang dengan kegiatan yang membuat kita bisa berkreasi. Saya merasa lebih bebas mengekspresikan ide-ide saya" (17/06/2025).

Peneliti: Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran PKN ke depannya?

Siswa K: "Saya berharap pembelajaran PKN bisa lebih menarik lagi dengan menggunakan video atau permainan yang lebih banyak. Saya juga ingin belajar lebih banyak tentang budaya Indonesia" (17/06/2025).

Siswa L: "Saya ingin pembelajaran PKN bisa tidak hanya di dalam kelas, tetapi

juga di tempat-tempat seperti museum atau lokasi bersejarahItu pasti akan lebih menarik" (17/06/2025).

Hasil wawancara dengan siswa kelas V menunjukkan respon yang positif dalam konteks implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PKN, siswa menunjukkan pemahaman awal tentang konsep tersebut, meski masih sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Antusiasme siswa terhadap strategi pembelajaran yang variatif seperti diskusi, cerita, dan kegiatan kreatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan guru cukup efektif dalam menarik minat serta dorongan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data yang memperlihatkan bahwa 76% siswa menunjukkan kemampuan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas PKN.

Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran PKN telah berhasil membentuk karakter dan perilaku siswa. Siswa mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka, yang menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan.

Harapan siswa terhadap pembelajaran PKN yang lebih menarik dan variatif memberikan masukan perlu secara berkelanjutan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan memikat. Keinginan siswa untuk belajar di luar kelas menunjukkan potensi pengembangan proses pembelajaran yang lebih berbasis konteks dan pengalaman langsung.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN telah memberikan efek positif pada

pembentukan karakter siswa. Para peserta didik menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Respon positif siswa terhadap strategi pembelajaran yang variatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan guru cukup efektivitas dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun demikian, masih dibutuhkan pengembangan strategi yang lebih inovatif dan atraktif guna memenuhi ekspektasi peserta didik.

Kemampuan murid untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran PKN telah berhasil mencapai tujuan pembentukan karakter. Hal ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

4.1.9 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung dari subjek didik tentang penghayatan serta pelaksanaan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Profil Pelajaar Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Hasil wawancara ini melibatkan 25 siswa kelas V dengan menggunakan teknik wawancara kelompok kecil untuk menghadirkan suasana belajar yang positif sekaligus mendorong siswa agar berbagi pengalaman mereka secara terbuka. Data wawancara siswa memberikan validasi terhadap efektivitas pembelajaran dari sudut pandang penerima manfaat langsung.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Aspek	Hasil Wawancara
Pemahaman Profil Pelajar Pancasila	68% peserta didik memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila 24% memahami sebagian, 8% kurang memahami
Penerapan Nilai-nilai Pancasila	Siswa menerapkan dalam bentuk: membantu teman (80%), menjaga kebersihan (72%), menghormati guru (92%), berbagi dengan teman (64%)
Karakter yang Terbentuk	Peningkatan dalam nilai kejujuran, kedisiplinan, semangat gotong royong, serta tanggung jawab setelah pembelajaran PKN
Saran Pembelajaran	76% siswa menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dengan permainan dan praktik langsung

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung dari subjek didik tentang pengetahuan dan pelaksanaan nilai-nilai utama dari Profil Pelajar Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari**.** Wawancara ini melibatkan 25 siswa kelas V dengan menggunakan teknik wawancara kelompok kecil dalam rangka menghadirkan suasana yang menarik dan memotivasi peserta didik agar berbagi pengalaman mereka secara terbuka. Data wawancara siswa memberikan validasi terhadap efektivitas pembelajaran dari sudut pandang penerima manfaat langsung.

4.1.10 Hasil Analisis Dokumen Pembelajaran

Tabel 4.4 Analisis Dokumen Pembelajaran PKN

No.	Dokumen	Integrasi Profil Pelajar	Frekuensi	Persentase

		Pancasila		
1	Modul Semester 1	Sebagian dimensi terintegrasi	12/20 RPP	60%
2	Modul Semester 2	Integrasi lebih komprehensif	16/20 RPP	80%
3	Media Pembelajaran	Terbatas pada poster dan gambar	8/15 media	53.3%
4	Lembar Kerja Siswa	Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila	18/25 LKS	72%
5	Instrumen Penilaian	Fokus pada aspek kognitif	10/20 instrumen	50%

Analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN menunjukkan perkembangan sejak semester 1 ke semester 2. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

a. Analisis Modul: Terdapat peningkatan integrasi Profil Pelajar Pancasila dari 60% di semester 1 menjadi 80% di semester 2. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran.
b. Analisis Media Pengajaran: Sarana pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada poster dan gambar dengan persentase 53.3%. Diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.
c. Analisis Lembar Kerja Peserta didik: Integrasi prinsip-prinsip Pancasila ke dalam LKS mencapai 72%, menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran.
d. Analisis Instrumen Penilaian: Instrumen penilaian masih fokus pada aspek kognitif dengan persentase 50%. Diperlukan pengembangan instrumen

penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur pencapaian karakter siswa.

4.1.11 Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKN

Analisis implementasi dilakukan dengan mengkaji setiap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator-indikator detail yang dapat diamati dalam pembelajaran PKN. Analisis ini menggunakan data gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat pencapaian setiap dimensi. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi serta menentukan strategi perbaikan yang tepat sasaran.

Tabel 4.5 Analisis Implementasi Berdasarkan 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Indikator Implementasi	Tingkat Pencapaian	Keterangan
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	- Melaksanakan ibadah - Berperilaku jujur - Menghormati orang lain	Baik (72%)	Diterapkan melalui pembiasaan doa sebelum belajar dan penanaman nilai kejujuran
Berkebinekaan Global	- Menghargai perbedaan - Toleransi terhadap keberagaman - Mengenal budaya lokal dan nasional	Baik (68%)	Diimplementasikan melalui diskusi tentang keberagaman dan pengenalan budaya
Bergotong Royong	- Kerja sama	Sangat Baik	Terlihat dalam kegiatan

Dimensi	Indikator Implementasi	Tingkat Pencapaian	Keterangan
	dalam kelompok - Membantu teman - Kepedulian sosial	(76%)	kelompok dan proyek Bersama
Mandiri	- Melaksanakan tugas secara mandiri - Tidak mengandalkan bantuan dari orang lain - Inisiatif dalam belajar	Baik (64%)	Ditingkatkan melalui pemberian tugas individu dan project mandiri
Bernalar Kritis	- Bertanya dan mencari tahu - Menganalisis informasi - Memecahkan masalah	Cukup (56%)	Perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang lebih analitis
Kreatif	- Menghasilkan ide baru - Inovatif dalam menyelesaikan tugas - Ekspresif dalam pembelajaran	Baik (60%)	Dikembangkan melalui project kreatif dan presentasi

Analisis berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan variasi tingkat pencapaian yang berbeda. Dimensi "Bergotong Royong" mencapai tingkat tertinggi (76%), menunjukkan bahwa nilai kolaborasi dan kerja sama telah berhasil diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Sebaliknya, dimensi "Bernalar Kritis" memiliki tingkat pencapaian terendah (56%), mengindikasikan perlunya

strategi khusus untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa.

4.1.12 Strategi Pembelajaran yang Efektif

Evaluasi terhadap berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan tingkat efektivitas yang bervariasi. Analisis ini didasarkan pada observasi langsung terhadap respons siswa, tingkat partisipasi, dan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap strategi yang diterapkan. Data efektivitas ini menyediakan pedoman bagi Peran guru dalam menentukan serta memaksimalkan metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri siswa dan target pengembangan karakter.

Tabel 4.6 Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Strategi Pembelajaran	Dimensi PPP yang Dikembangkan	Tingkat Efektivitas	Keterangan
Pembelajaran Kooperatif	Bergotong Royong, Berkebinekaan Global	Sangat Efektif (85%)	Meningkatkan kerja sama dan toleransi antar siswa
Project-Based Learning	Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis	Efektif (78%)	Mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa
Role Playing	Beriman Bertakwa, Berkebinekaan Global	Efektif (72%)	Membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam konteks nyata
Diskusi Kelompok	Bernalar Kritis, Bergotong Royong	Cukup Efektif (65%)	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerjasama
Pembelajaran Berbasis	Bernalar Kritis, Mandiri	Efektif (70%)	Mengembangkan kemampuan pemecahan

Strategi Pembelajaran	Dimensi PPP yang Dikembangkan	Tingkat Efektivitas	Keterangan
Masalah			masalah

Data efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tingkat efektivitas tertinggi (85%) dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang menekankan interaksi sosial dan kolaborasi sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sementara itu, diskusi kelompok memiliki efektivitas yang relatif lebih rendah (65%), mengindikasikan perlunya modifikasi pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

4.1.13 Hambatan dan Tantangan Implementasi

Identifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan cara menganalisis secara mendalam untuk mempelajari berbagai elemen yang memengaruhi efektivitas program. Studi ini mencakup faktor internal seperti kapasitas guru dan sarana prasarana, termasuk faktor luar seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Pengetahuan mendalam tentang kendala-kendala ini diperlukan agar dapat merancang strategi mitigasi yang efektif dan sustainable.

Tabel 4.7 Identifikasi Hambatan dan Solusi Implementasi

Profil Pelajar Pancasila

Kategori Hambatan	Deskripsi Hambatan	Tingkat Dampak	Solusi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai
Waktu Pembelajaran	Keterbatasan alokasi waktu PKN (2	Tinggi	Integrasi nilai PPP dalam mata pelajaran lain	Peningkatan eksposur nilai Pancasila

Kategori Hambatan	Deskripsi Hambatan	Tingkat Dampak	Solusi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai
	jam/minggu)			
Sarana Prasarana	Kurangnya media pembelajaran interaktif	Sedang	Pemanfaatan teknologi sederhana dan media kreatif	Pembelajaran lebih menarik
Latar Belakang Siswa	Perbedaan pemahaman awal siswa	Tinggi	Diferensiasi pembelajaran dan pendampingan khusus	Pemerataan pemahaman
Dukungan Orang Tua	Keterbatasan keterlibatan orang tua	Sedang	Program komunikasi dan edukasi orang tua	Peningkatan dukungan keluarga
Penilaian Karakter	Kesulitan mengukur pembentukan karakter	Tinggi	Pengembangan rubrik penilaian holistik	Penilaian lebih komprehensif

Analisis hambatan menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan utama dengan tingkat dampak yang tinggi. Namun, sekolah telah mengembangkan berbagai solusi kreatif seperti integrasi nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran lain dan program komunikasi dengan orang tua. Efektivitas solusi-solusi ini terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran dan dukungan stakeholder terhadap program implementasi Profil Pelajar Pancasila

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PKN di SDN 064965 Sidodame telah dilaksanakan dengan Baik, walaupun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa 72% siswa telah menunjukkan karakter yang baik hingga sangat baik, dengan 28% separuh siswa, yaitu 56%, mencapai tingkat sangat baik/baik sekali, sedangkan 44% lainnya berada di kategori baik.

Implementasi ini sejalan dengan pendapat Kemendikbudristek (2022) menurut pernyataan tersebut, Profil Pelajar Pancasila meliputi enam kompetensi utama yang dirancang sebagai dimensi penting dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, memiliki semangat gotong royong, mandiri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Rusnaini et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan Profil. Pelajar Pancasila mampu meningkatkan ketahanan pribadi siswa melalui penguatan karakter yang kokoh.

4.2.2 Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN terbukti efektif dalam membentuk Sifat-sifat siswa mengalami perkembangan, yang dapat dilihat dari peningkatan aspek karakter seperti:

a. Dimensi Gotong Royong (76%)

Dimensi ini menunjukkan pencapaian tertinggi, terlihat dari kemampuan peserta didik berkolaborasi secara kelompok, saling membantu teman, dan

menunjukkan kepedulian sosial. Ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PKN yang menekankan pada nilai-nilai kolektivitas dan solidaritas. Temuan ini sesuai dengan temuan Wulandari et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa aspek gotong royong merupakan salah satu dimensi yang paling mudah diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasa

b. Dimensi Beriman dan Berakhlak Mulia (72%)

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, kejujuran, dan penghormatan terhadap orang lain. Implementasi ini dilakukan melalui pembiasaan doa sebelum pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moral dalam setiap materi PKN. Hasil ini mendukung penelitian Qulsum et al. (2022) yang menekankan pentingnya peran guru dalam penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan.

c. Dimensi Berkebinekaan Global (68%)

Siswa mulai menunjukkan apresiasi terhadap keberagaman, toleransi, dan pengenalan budaya. Pembelajaran PKN memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran akan kebhinekaan Indonesia. Hasil tersebut mendukung studi Sunarto et al. (2023) yang menyatakan bahwa dimensi berkebinekaan global memiliki tingkat pencapaian yang baik di tingkat sekolah menengah atas.

√4.2.3. Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran

Hasil studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang paling efektif dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila meliputi:

a. Pembelajaran Kooperatif (85% efektivitas)

Metode ini terbukti sangat efektif mengembangkan dimensi gotong

royong dan berkebinekaan global. Temuan tersebut memperkuat penelitian Hasbullah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan karakter peserta didik secara signifikan.

b. Project-Based Learning (78% efektivitas)

Efektif dalam mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2024), yang mengungkapkan bahwa project-based learning dapat mengoptimalkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

c. Role Playing (72% efektivitas)

Mendukung siswa dalam mengerti bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, terutama dalam dimensi keimanan dan berkebinekaan global.

4.2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

a. Faktor Pendukung:

1. Komitmen guru dalam mengintegrasikan nilai dasar Pancasila dalam konteks pembelajaran
2. Antusiasme peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PKN
3. Dukungan kebijakan sekolah penerapan Profil Pelajar Pancasila d. Ketersediaan metode kegiatan belajar yang bervariasi.

b. Faktor Penghambat:

1. . Keterbatasan waktu pembelajaran (2 jam per minggu)

2. Perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman
3. Kurangnya dukungan konsisten dari orang tua di rumah
4. Perlu peningkatan dalam dimensi bernalar kritis (56%)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibiyanto & Syahputro (2021) yang mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah memiliki karakteristik yang mirip.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN di kelas V SDN 064965 Sidodame Medan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PKN sangat penting karena PKN memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, nilai-nilai kebangsaan, serta sikap demokratis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, pembelajaran kooperatif, role playing, dan project-based learning.

1. **Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas V.**

Penerapan profil Pelajar Pancasila telah diimplementasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran PKN. Guru mengintegrasikan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

a. Memiliki iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku mulia.
b. Menghargai keberagaman global

c. Menunjukkan semangat kerjasama dan gotong royong
d. Bersikap mandiri dan bertanggung jawab
e. Mampu berpikir secara kritis
f. Memiliki kreativitas dan inovasi

Praktik implementasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, pembelajaran kooperatif, role playing, dan project-based learning. Setiap kegiatan pembelajaran mengandung penanaman nilai-nilai Pancasila baik secara individual maupun kelompok, melalui pembiasaan (seperti doa bersama), diskusi keberagaman, kerja kelompok, tugas mandiri, hingga kegiatan kreatif seperti pembuatan poster dan proyek sosial sederhana. Observasi dan penilaian menyeluruh menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan serta karakter unik setiap siswa. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat holistik, mengaitkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PKN secara nyata dapat membentuk karakter siswa kelas V: Maka siswa kelas V Sebanyak 85% siswa mencapai kategori karakter baik dan tuntas, dan 15% pada kategori tidak tuntas.

Dimensi sosial dan spiritual (gotong royong dan keimanan) terbukti lebih mudah terinternalisasi. Sementara itu, dimensi yang memerlukan kemampuan bernalar kritis masih menjadi tantangan, sehingga membutuhkan penguatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif terbukti paling efektif

(tingkat efektivitas 85%), diikuti oleh project-based learning (78%), role playing (72%), pembelajaran berbasis masalah (70%), dan diskusi kelompok (65%). Keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, dan pengalaman belajar kontekstual sangat menunjang penguatan karakter. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, kebijakan sekolah, antusiasme siswa, serta metode pembelajaran yang variatif. Kendala utama berupa keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, kurangnya konsistensi dukungan orang tua, dan keterbatasan sarana pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 064965 Sidodame Medan menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, walaupun masih diperlukan pengembangan pada beberapa dimensi dan optimalisasi dukungan sarana maupun kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar.

5.2. Saran

1. Bagi Sekolah

   a. Mengembangkan program implementasi Profil Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh yang diterapkan dalam seluruh mata pelajaran.

   b. Meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran, seperti alat peraga dan media digital interaktif.

   c. Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa dan evaluasi karakter.

2. Bagi Guru

   a. Mengoptimalkan pembelajaran kooperatif dan project-based learning.

b. Memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk dukungan pembentukan karakter di rumah.
c. Melaksanakan refleksi berkala dan penyesuaian strategi mengajar berdasarkan perkembangan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengamalkan nilai-nilai dasar Pancasila yang diwujudkan dalam rutinitas harian.
b. Mengembangkan keterampilan dalam berpikir analitis, inovatif, serta kolaboratif.

4. Bagi Orang Tua

a. Memberikan dukungan berkelanjutan, memodelkan perilaku positif, dan membangun komunikasi intensif dengan sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Melakukan penelitian longitudinal untuk memantau perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.
b. Mengembangkan instrumen penilaian karakter yang lebih valid dan reliabel.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pelajaran PKN di tingkat kelas V SDN 064965 Sidodame Medan berjalan efektif dan berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa, Walaupun masih ada sejumlah hambatan yang harus diselesaikan demi perbaikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *10*(2), 237–242. https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242

Rachmayani, A. N. (2015). *Faktor–Faktor yang Behubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Sumatera Utara (Data SDKI 2012)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: FKIK, 2015).

Ayu, S. (2018). Pengertian Objek Penelitian. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, *8*(1), 1–2.

Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak pandemi covid-19 pada kegiatan ekspor impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, *22*(2), 117-126.

Diputera, A. M., Damanik, S. H., Medan, U. N., & Utara, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. *8*(1), 1–12.

Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9098–9102.

Hakim, T. L., & Pradityayudha, R. (2021). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Ppkn Berbasis Project Citizen Di Sman 6 Kabupaten Tangerang Banten. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, *3*(2), 112. https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.1638

Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/

Herlina, L., Tampubolon, P., & Tampubolon, P. B. (2022). Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar 122365 Pematang Siantar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *16*(1), 151–160. https://doi.org/10.31540/jpp.v16i1.2584

Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 698–709.

https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Jaya, H. wisma. (2021). Insersi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *8*(1), 1–18. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/7565

Karakter, P., Didik, P., & Sekolah, D. I. (2022). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. *9*(3), 687–706.

kemendikbud. (2022). *Profile Pelajar Panacasila*. 1–4.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(3), 418–430. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1638–1645. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515

Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *3*(2), 52–56. https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955

Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 736–746. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4331–4340. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *5*(2), 76–87.

Rahim, Rani. Wahyuni, D. (2019). Jurnal Warta Edisi : 62 Oktober 2019 | ISSN : 1829-7463. *Jurnal Warta Edisi*, 1–13.

Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 50. https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60

Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6641–6653. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611

Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, *1*(1), 9390–9394. https://doi.org/10.62872/08pbgk95

Studi, P., Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Jurnal TAUJIH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, *14 No.01*(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Surokim. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 285. http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf

Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 480–487. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132

Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *2*(1), 181–190. https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284

Zamathoriq, D. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(4), 124–131. https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2396

Hasbullah, H., Jannah, S. R., & Arifin, S. (2023). Penerapan profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 18(2), 147-158.

Hasbullah, H., Jannah, S. R., & Arifin, S. (2023). Penerapan profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik. *SUPREMASI:*

Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 18(2), 147-158.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Maulana, T., Habibullah, M. H., Sunandar, S., Sholihah, N., Rifqi, M. A., & Fahrudin, F. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 15 Pagi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2), 1247-1258.

Mulyani, S., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekol

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Yasri Hannisyah Pakpahan
Instansi/Sekolah	: SDN 064965 Sidodame
Mata Pelajaran	: Pkn
Jenjang / Kelas	: SD / V
Topik	: Norma Dalam Kehidupanku
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (2 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C
Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah. Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di

lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar	
Fase B Berdasarkan Elemen	
Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilainilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menyebutkan norma yang berlaku di lingkungannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Norma

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
25 Peserta didik
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
• Presentasi

- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Tatap muka

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

- Kajian ketokohan karakter
- Cearamah
- Diskusi
- Presentasi

Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Gambar-gambar tokoh agama maupun tokoh nasional yang memiliki sikap keteladanan dalam menerapkan norma dalam kehidupannya

Materi Pembelajaran

Pernahkah kalian membayangkan, jika menjalani hidup tanpa aturan? Kelihatannya membahayakan bukan? Karena pada prinsipnya Tuhan Yang Maha Esa sudah mentakdirkan manusia sebagai mahkluk multidimensi yang memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya. Secara naluri, seluruh kebutuhan dan keinginan manusia akan dicapai dengan berbagai macam cara. Jika perilaku manusia tidak berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui kitab suci-Nya, maka akan terjadi kerusakan dan kekacauan di sekitar kita.

Kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sudah diberikan anugerah berupa kesempatan untuk hidup dengan cara mentaati seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai mahkluk individu akan berpikir dan bertindak berdasarkan kehendak dirinya, namun perlu diingat bahwa manusia merupakan mahkluk sosial, yangjuga dituntut untuk menghargai keberadaan orang lain.

Mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya adalah upaya kita bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berasaskan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, perintah dan larangan-Nya menjadi pedoman untuk menjalankan kehidupan yang selaras dengan sesama manusia serta lingkungan alam di sekitar kita. Kumpulan kaidah yang dijadikan petunjuk untuk hidup selaras dan harmonis dengan lingkungannya dikenal dengan istilah norma.Norma bagi masyarakat Indonesia adalah kaidah yang perlu dijunjung tinggi agar mampu menerapkan tatakrama serta mencegah agar tidak terjadi benturan kepentingan di masyarakat. Maka dari itu, jika kita mentaati norma-norma yang ada dalam kehidupan di masyarakat, berarti kita telah berupaya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Kelas V SD

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
b. Memastikan kondisi kelas kondusif
c. Mempersiapkan bahan tayang
d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka

- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing- masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah peserta didik memasuki kelas dan siap mengikuti pembelajaran, Guru menyapa sekaligus membimbing peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama lagu "Bangun Tidur Ku Terus Mandi", sebagai lagu yang memiliki lirik penerapan norma dalam keidupan sehari-hari, melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Setelah bernyanyi selesai, guru memberikan klariflkasi terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Guru memberikan pertanyaan yang terdapat pada materi unit pembelajaran 2 dan melakukan dialog secara umum serta mengapresiasi berbagai respon peserta didik sebagai bentuk stimulus pengembangan kompetensi peserta didik.

- Guru membentuk kelompok secara heterogen dengan nama kelompok Pahlawan Nasional.

Kegiatan Inti

- Guru menempelkan gambar tokoh-tokoh nasional maupun tokoh keagamaan sebagai tokoh teladan dalam menerapkan norma di kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mengamati gambar tokoh-tokoh yang ada, lalu Guru mengajukan pertanyaan tentang perilaku apa yang dapat diteladani melalui tokoh-tokoh tersebut.
- Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya tentang profll tokoh-tokoh dan perilaku apa yang dapat diteladani melalui tokoh tersebut.
- Guru secara demokratis memberikan kesempatan kepada peserta didik atau perwakilan kelompoknya secara bergantian untuk mengemukakan komentar dan pendapatnya terkait gambar yang sudah ditampilkan oleh guru serta memberikan pemaknaan mengenai perilaku sesuai norma dalam kehidupannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan klariflkasi atas seluruh pendapat yang disampaikan oleh peserta didik atau perwakilan kelompok, serta memberikan penekanan bahwa hal yang patut diteladani adalah sikap maupun perilaku tokoh-tokoh tersebut, menghindari pengkultusan secara berlebihan pada salah satu tokoh.
- Peserta didik secara berkelompok dibimbing oleh Guru untuk dapat mencari informasi mengenai keteladanan dari tokoh-tokoh lainnya melalui berbagai sumber yang ada.
- Peserta didik menuliskan macam-macam bentuk keteladanan dari tokoh-tokoh yang dipilih.
- Peserta didik diarahkan agar dapat memfllter perilaku-perilaku orang lain yang bertentangan dengan norma dalam masyarakat.
- Peserta didik diarahkan untuk dapat bersyukur dan mentaati seluruh aturan dan menjauhi larangan-Nya dengan menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan refleksi pada peserta didik terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Saran tindak lanjut bagi guru untuk peserta didik yang berminat maupun kesulitan mempelajari topik ini adalah dengan membaca buku- buku cerita tentang penerapan norma sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari serta guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang sudah disampaikan peserta didik.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

Pembelajaran Alternatif

Guru yang mengalami kendala dalam mempersiapkan media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang tertulis di atas, dapat menggunakan alternatif berupa buku cerita fabel tentang perilaku sederhana yang mencerminkan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- ✎ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✎ Melakukan penilaian antarteman.
- ✎ Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 🕮 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Kriteria	**Kriteria Penilaian**			
	Baik Sekali (Skor 4)	**Baik** (Skor 3)	**Kurang Baik** (Skor 2)	**Tidak Baik** (Skor **1)**
Kemampuan menyebutkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
Kemampuan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
Kemampuan menginformasikan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa				

Keterangan:
Skor minimal : 3
Skor maksimal : 12
Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui, Medan, 17 Juli 2025

Kepala Sekolah

Dahliana Panjaitan,S.Ag
NIP 196511141986042001

Guru Kelas V

Siti Purnama Sari Nasution S.Pd
NIP 19940524 202221 2011

Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM: 2102090249

Lampiran 2

NORMA DALAM KEHIDUPANKU

Materi pelajaran "Norma dalam Kehidupanku" untuk kelas 5 SD biasanya terdapat dalam pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Materi ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada pentingnya norma dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan isi materinya:

1. Pengertian Norma
    - Norma adalah aturan atau ketentuan yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi pedoman bagi perilaku setiap anggota masyarakat.
    - Norma dibuat untuk menciptakan ketertiban, kedamaian, dan keadilan dalam kehidupan bersama.
2. Jenis-Jenis Norma
    - Norma Agama

      Bersumber dari ajaran agama. Contoh: beribadah tepat waktu, tidak mencuri, berkata jujur.
    - Norma Kesusilaan

      Bersumber dari hati nurani manusia.

      Contoh: bersikap jujur, tidak menyakiti orang lain, berbuat baik.
    - Norma Kesopanan

      Bersumber dari kebiasaan atau adat istiadat masyarakat.

      Contoh: mengucapkan salam, menghormati orang tua, antre dengan tertib.
    - Norma Hukum

      Bersumber dari peraturan yang dibuat oleh negara dan bersifat mengikat.

      Contoh: mematuhi rambu lalu lintas, tidak mencuri, tidak melakukan kekerasan.
3. Fungsi Norma dalam Kehidupan
    - Menjaga ketertiban dan keamanan.
    - Menjadi pedoman bertingkah laku.
    - Mencegah terjadinya konflik.
    - Mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis.
4. Contoh Penerapan Norma dalam Kehidupan Sehari-Hari
    - Di rumah: membantu orang tua, berbicara sopan
    - Di sekolah: menghormati guru, mematuhi tata tertib.

- Di masyarakat: menjaga kebersihan lingkungan, hidup rukun dengan tetangga.

5. Akibat Melanggar Norma
   - Dikucilkan atau ditegur (untuk norma kesopanan dan kesusilaan).
   - Dihukum atau dikenai sanksi (untuk norma hukum).
   - Merasa bersalah atau berdosa (untuk norma agama dan kesusilaan).

   KesimpulanNorma sangat penting dalam kehidupan karena membantu menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan damai. Sebagai siswa, kita harus belajar untuk mematuhi norma sejak dini, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Lampiran 3

Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas V

Tabel 4.1 Hasil Observasi Karakter Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
1	Abib Arrafif	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	4	3.9	Tuntas
2	Ahmati Benuaqil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.5	Tuntas
3	Aisyah Nur Rahmawati	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	3	3.8	Tuntas
4	Aji Syaka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2.1	Tidak tuntas
5	Andrew	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	3	√	3.9	Tunttas
6	Awan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.4	Tuntas
7	Bagus Satria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	4	√	4	√	4.0	Tuntas
8	Dea Alviola	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2.9	Tuntas
9	Dimas Anggara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	3	3.9	Tuntas
10	Fadhigan Indah Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3,5	Tuntas
11	Flowan Firma	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3.8	Tuntas

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
	nsyah																				
12	Gibran Habibi	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	√	3	4	3	4	3.7	Tuntas
13	Hafiza h Bahri	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2.8	Tuntas
14	Hafya h Balqis NST	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	3	3.9	Tuntas
15	Kanza Arkia	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3,5	Tuntas
16	Khansa Nazhira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	√	3.9	Tuntas
17	Kiah Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.6	Tuntas
18	Maria Sefriani	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	√	3	4	3	3	3.6	Tuntas
19	M. Alghazali	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2.4	Tidak tuntas
20	M. Hasbiy	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2.6	Tidak tuntas
21	M. Zaida	3	√	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	√	3	4	4	4	3.7	Tuntas

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Toleransi	Disiplin	Kerja Keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan	Cinta Tanah Air	Menghargai Prestasi	Bersahabat	Cinta Damai	Gemar Membaca	Peduli Lingkungan	Peduli Sosial	Tanggung Jawab	Rata-rata	Kategori
	n																				
22	Putri Fhatimah	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.1	Tidak tuntas
23	Raditya Kurnian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	√	4	√	4	√	3	4	4	√	3.9	Tuntas
24	Sultan Rajali	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.0	Tidak tuntas
25	Wiky Angga	3	3	3	3	4	3	3	3	4	√	4	√	4	√	3	4	4	√	3.5	Tuntas

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS V

1. Apa pemahaman Bapak/Ibu tentang profil pelajar pancasila?

Pemahaman saya tentang Profil Pelajar Pancasila ialah sangat membantu untuk membentuk karakter Siswa dan Siswi diera zaman modernisasi sekarang ini.

2. Bagaimana Menurut ibu dalam menerapkan profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa?

1. Dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti : Shalat dhuha Bersama setiap Jumat
2. Dengan adanya kegiatan gotong royong Pada hari Sabtu dan dengan menciptakan Pembelajaran kelompok untuk mengeksplorasi ide- ide setiap siswa.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memaknai konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN?

Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh Pelajar Indonesia. Dalam Pembelajaran PKN, saya berusaha mengintegrasikan enam aspek utama, yakni beriman dan bertakwa, menghormati keberagaman ditingkat global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berkreasi. Namun saya akui, Pemahoman saya masih berada pada level teoritis dan belum mencapai Pemahaman ~~saya~~ praktis yang mendalam. saya memahami konsep Profil Pelajar Pancasila secara umum, tetapi masih kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konkret dalam Pembelajaran sehari-hari.

4. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengintegrasikan dimensi beriman dan bertakwa dalam pembelajaran PKN?

Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. ini membantu siswa mengembangkan kesadaran spritual dan menghargai nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, saya juga menggunakan cerita-cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh bangsa yang memiliki karakter mulia.

5. Bagaimana cara ibu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila kedalam materi PKN di kelas V?

Membentuk kelompok belajar agar siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu persoalan dan siswa berkolaborasi sehingga siswa saling menghargai perbedaan di kelas.

6. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan dimensi berkebinekaan global dalam pembelajaran PKN?

Saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang keberagaman budaya di Indonesia. Siswa saya minta untuk berbagi pengalaman tentang tradisi dan budaya yang berbeda-beda dalam keluarga mereka. Aktivitas ini cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang keberagaman dan pentingnya sikap toleransi. Namun saya masih perlu media pembelajaran yang lebih variatif seperti video dokumenter atau alat peraga yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia.

7. Bagaimana implementasi dimensi bergotong royong dalam pembelajaran PKN?

Siswa dilatih untuk bekerjasama saat piket kelas dan dalam tugas kelompok. Hal ini mendukung mereka memahami pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menerapkan metode Pembelajaran berbasis Proyek yang mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kolaboratif seperti membuat Poster tentang kebersihan lingkungan.

8. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan dimensi bernalar kritis pada siswa?

Saya sering mengajukan pertanyaan yang memicu kemampuan berpikir kritis siswa tentang masalah-masalah sosial sederhana. ini membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi. Saya mengaplikasikan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. Namun saya merasa perlu mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan efektif.

9. Bagaimana strategi pembelajaran terintegrasi yang Bapak/Ibu terapkan?

Saya mencoba mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam satu tema pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan karakter secara holistik. Misalnya, tema 'keberagaman Budaya Indonesia' saya gunakan untuk mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif. Namun saya masih perlu perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan evaluasi yang komprehensif

10. Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila?

Kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran PKN sangat terbatas, sedangkan materi yang harus disampaikan cukup padat. Saya kesulitan mengintegrasikan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar. Selain itu, kurangnya dukungan

Sarana dan Prasarana juga menjadi kendala. saya ingin menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video atau presentasi interaktif, tetapi fasilitas disekolah masih terbatas

11. Bagaimana tantangan dalam penilaian dan evaluasi Profil Pelajar Pancasila?

Saya kesulitan dalam menilai karakter siswa secara objektif. Tidak ada rubrik penilaian yang jelas untuk mengukur pencapaian profil Pelajar Pancasila. Penilaian karakter berbeda dengan penilaian kognitif yang lebih konkret. Saya memerlukan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan pelatihan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tepat.

12. Langkah apa yang telah diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?

saya telah mengikuti beberapa pelatihan tentang profil Pelajar Pancasilla, tetapi masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif untuk dapat mengimplementasikannya secara optimal. saya juga mencoba membuat media pembelajaran praktis dengan menggunakan material yang tersedia dilingkungan sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran PKN. Namun saya masih membutuhkan pelatihan yang lebih komprehenif dan berkelanjutan.

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS V

1. Apa yang kamu ketahui tentang profil pelajar pancasila?

   Iya saya tahu sedikit tentang profil pelajar Pancasila, guru sering bilang kita harus jadi pelajar yang baik sesuai dengan nilai - nilai Pancasila.

2. Bagaiman perasaanmu ketika belajar PKN dengan cara yang dilakukan guru?

   Pelajaran PKN sekarang lebih menarik karena guru sering menggunakan cerita dan permainan.

3. Menurutmu, bagaiman cara menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan dirumah?

   menghormati guru, menghormati orangtua, menghormati pendapat teman, saling tolong-menolong dan bersikap adil

4. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan setelah belajar PKN?

   Saya merasa lebih berani mengambil keputusan ketika ada masalah di kelas, guru mengajarkan kita berpikir sebelum bertindak.

5. Bagaimana cara kamu mengimplemenyasikan nillai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

   Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

saya juga menolong teman yang mengalami kesulitan, dalam belajar, saya ikut piket kelas.

6. Apakah kamu suka dengan kegiatan kreatif dalam pembelajaran PKN?

Saya sangat suka ketika guru meminta kita menggambar pahlawan.

7. Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran PKN kedepannya?

saya harap pembelajaran PKN bisa lebih menarik lagi dengan pembelajaran PKN sebelumnya.

8. Karakter apa yang kamu pelajari dan terapkan setelah belajar PKN?

Disiplin, gotong royong, beriman, berakhlak mulia, toleransi, tolong menolong.

Lampiran 6

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

Aspek	Hasil Wawancara
Pemahaman Profil Pelajar pancasila	68% siswa memahami dengan baik nilai-nilai pancasila, 24% memahami sabagian, 8% kurang Memahami.
Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Siswa menerapkan dalam bentuk: membantu teman (80%). Menjaga kebersihan (72%), menghormati guru (92%), berbagi dengan teman (64%).
Karakter Yang Membentu	Peningkatan dalam sikap jujur, disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab setelah pembelajaran PKN.
Saran Pemebelajaran	76% siswa meningkatkan pembelajaran yang lebih interaktif dengan permainan dan praktik langsung.

Lampiran 7

Dokumentasi

Dokumentasi Obsevasi Awal (Kamis, 5 desember 2024)

Dokumentasi Penelitian (Selasa, 17 Juni 2025)

FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :http:/www..fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yasri Hannisyah Pakpahan
N P M :2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Komulatif : 120 IPK = 3,78

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Implementasi profil pelajaran Pancasila pada mata pelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa di SDN 064965 Sidodame.	25/11/2024
	Analisis penerapan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD 064965	
	Analisis dampak penggunaan gadget terhadap karakter profil Pancasila siswa di kelas V SD 064965	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta Pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih

Medan, 31 oktober 2024

Hormat Pemohon,

Yasri Hannisyah Pakpahan

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

Dosen pembimbing : Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 6 November 2024
Hormat Pemohon,

Yasri Hannisyah Pakpahan

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3772/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :.

Nama : **Yasri Hannisyah Pakpahan**
N P M : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Implementasi Propil Pelajaran Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame**

Pembimbing : **Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal **: 25 November 2025**

Medan, 23 Jumadil Awwal 1446 H
25 November 2024 M

Wassalam
Dekan

Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh: Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.	**Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
31 Oktober 2024	Pengajuan Judul / Bimbingan	
14 November 2024	Revisi Bab 1 Latar Fenomena Permasalahan	
21 November 2024	Perbaikan Bab 1 mengkaji ulang Penelitian sebelumnya	
19 Desember 2024	Revisi Bab 2 meninjau ulang Penelitian relevan dan kerangka konseptual	
27 Desember 2024	Bimbingan Bab 3 Telaah Metodologi	
6 Januari 2025	Penyusunan kisi-kisi Pada Instrumen Penelitian	
12 Februari 2025	ACC Seminar Proposal	

Medan, Februari 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Skretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yasri Hannisyah Pakpahan
N.P.M : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Menjadi:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2025

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Hormat Pemohon
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd	**Yasri Hannisyah Pakpahan**
Dosen Pembahas	Dosen Pembimbing
Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.	**Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, 28 Mei 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Penambahan Pada bagian Judul
2.	Pengurangan baris Pada Paragraf
3.	Penambahan Penjelasan teori Pada bab II
4	Penambahan Pakar Pada indikator
5	Penggantian kerangka konseptual
6.	Penambahan isi lampiran seperti modul ajar dan materi

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi	Pembimbing
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.	**Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, 28 Mei 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Penambahan Pada bagian judul
2.	Pengurangan baris Pada Paragraf
3.	Penambahan Penjelasan teori Pada bagian bab II
4.	Penambahan Pakar Pada Indikator
5.	Penggantian kerangka konseptual
6.	Penambahan isi lampiran seperti modul ajar dan materi

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi	Pembahas
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.	**Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http /www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, 28 Mei 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

[ ] Disetujui
[ ] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
[ ] Ditolak

Pembahas	Pembimbing
Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit	**Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.**

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Pada hari Rabu, tanggal 28 Mei tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh :

Pembahas	Pembimbing
Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit	**Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2025

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Yasri Hannisyah Pakpahan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Pada hari ini Rabu, 28 Mei 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2025

H a l : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap	: Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM	: 2102090249
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Peajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1248/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 09 Dzulhijjah 1446 H
Lamp : --- 05 Juni 2025 M
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SDN 064965 Sidodame Medan
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Yasri Hannisyah Pakpahan**
N P M : 2102090249
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum

Dekan,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN.0004066701

Pertinggal

PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SD NEGERI 064965
KECAMATAN MEDAN TIMUR – KOTA MEDAN
Jl. Sidodame Komplek Pemda Kel. Pulo Brayan Darat II
email: sdnegeri064965@gmail.com

Nomor : 422/175/UPTSDN-965/VI/2025 Medan, 18 Juni 2025
Lamp : -
Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Ka. Prodi PGSD
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Sesuai dengan surat masuk yang telah kami terima dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam hal melaksanakan riset penelitian untuk pembuatan skripsi tanggal 17 Juni 2025. Maka dengan ini kami memberitahukan bahwasanya mahasiswa tersebut adalah benar telah melakukan riset penelitian di sekolah UPT SD Negeri 064965.
Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Yasri Hannisyah Pakpahan
NPM : 2102090249
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 064965 Sidodame Kota Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah
UPT SD Negeri 064965

DAHLIANA PANJAITAN,S.Ag
NIP. 19651114 198604 2 001

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V DI SDN 064965 SIDODAME Kota Medan.docx

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	9%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	<1%
9	jipp.unram.ac.id Internet Source	<1%
10	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Yasri Hannisyah Pakpahan
Tempat / Tgl Lahir	: Sarulla, 07Agustus 2025
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. Sisingamangaraja
Anak Ke	: 4 dari 4 bersaudara
Ayah	: Alm. Basri Pakpahan
Ibu	: Yasin Gultom
Gmail	: hannisyahpakpahan@gmail.com

Pendidikan Formal	**Tahun**
1. MIN Sirihit-Rihit	(2009-2015)
2. MTSs Al-Iklas Aek Botik	(2015-2018)
3. SMA N 1 Pahae Jae	(2018-2021)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	(2021-2025)

Medan, 24 Juli 2025

Yasri Hannisyah Pakpahan